

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**OLEH:
CINDY RISCA AGUSTIN
NPM.2201010020**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:
CINDY RISCA AGUSTIN
NPM.2201010020

Dosen Pembimbing:
Dra. Isti Fatonah, M.A
NIP. 196705311993032 003

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 09 April 2026
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Cindy Risca Agustin

NPM : 2201010020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 09 April 2026
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2045/U.n.36.1/D/PP.00.9/1051/2026

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Cindy Risca Agustin, NPM 2201010020, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa 28 April 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dra.Isti Fatonah, MA
Penguji II : Umar, M.Pd.I.
Penguji III : Ahmad Bustomi, M.Pd.
Penguji IV : Bisma Okmariza, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH
PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B**

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ABSTRAK

Oleh :

CINDY RISCA AGUSTIN

Orang tua berperan sebagai pendidik utama dengan memberikan teladan akhlakul karimah melalui perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang baik. Pola asuh yang konsisten dalam keluarga mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan saling menghormati. Namun, pengaruh lingkungan dan pertemanan yang kurang baik dapat membuat perilaku anak menjadi kurang baik, terutama di rumah. Selain itu, penggunaan HP yang berlebihan juga menyebabkan anak sering menunda pekerjaan, lupa waktu, dan sulit diatur, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap akhlakul karimah masih perlu ditingkatkan.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlakul karimah dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data dari orang tua sebagai data primer dan remaja usia 15–18 tahun sebagai data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak sudah berjalan dengan baik melalui peran sebagai pendidik, teladan, dan motivator, seperti membiasakan disiplin, memberi contoh yang baik, serta memberikan nasihat dan dukungan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi suasana hati anak yang baik sehingga mudah diarahkan, serta lingkungan, sekolah, dan teman sebaya yang positif yang membentuk sikap sopan, patuh, dan bertanggung jawab. Sementara itu, faktor penghambat meliputi sikap anak yang malas, menunda pekerjaan, sulit didasahati, serta pengaruh lingkungan yang kurang baik, teman sebaya negatif, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dan kurangnya pengawasan di luar rumah yang dapat menyebabkan perilaku anak menjadi kurang baik.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Akhlakul Karimah, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN CULTIVATING CHILDREN'S VALUE IN BANJAR REJO VILLAGE, EAST LAMPUNG REGENCY ABSTRACT

By:

CINDY RISCA AGUSTIN

Parents play the primary role of educators by modeling good morals through attention, affection, and good communication. Consistent parenting within the family fosters values such as honesty, responsibility, politeness, and mutual respect. However, negative environmental influences and friendships can lead to negative behavior in children, especially at home. Furthermore, excessive cell phone use can lead to children procrastinating, forgetting time, and being difficult to manage, indicating that children's understanding of good morals still needs improvement.

The research question is how parents play a role in fostering noble character in children, and what factors support and hinder it. The purpose of this study is to determine the role of parents in fostering noble character and identify supporting and inhibiting factors. This study used a qualitative field method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, with parents as primary data sources and adolescents aged 15–18 years as secondary data.

The results of the study indicate that the role of parents in fostering children's noble character has been running well through their roles as educators, role models, and motivators, such as cultivating discipline, setting a good example, and providing advice and support. This success is influenced by supporting and inhibiting factors. Supporting factors include a child's good mood so that it is easy to direct, as well as a positive environment, school, and peers that foster polite, obedient, and responsible attitudes. Meanwhile, inhibiting factors include children's laziness, procrastination, difficulty in being advised, as well as negative environmental influences, negative peers, uncontrolled use of social media, and lack of supervision outside the home that can lead to children's behavior becoming less than optimal.

Keywords: *Role of Parents, Noble Character, Moral Development*

ORSINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Risca Agustin

NPM : 2201010020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 April 2026

Yang Menyatakan,




Cindy Risca Agustin
NPM.2201010020

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim : 6).¹

¹ QS. At-Tahrim (66): 6.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, hasil studi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Syarif Hidayat dan ibu Warsih, terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan kesabaran, serta selalu menguatkanmu melalui doa-doa yang tak pernah putus. Di balik selesainya skripsi ini, ada begitu banyak pengorbanan, air mata, lelah, dan harapan yang bapak dan ibu perjuangkan untukku. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa berharganya setiap dukungan dan ketulusan yang telah diberikan. Semoga setiap langkah kebaikan bapak dan ibu selalu dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan oleh Allah SWT.
2. Kepada kakakku tersayang Mega Wati, serta adik-adikku tercinta Sisca Emilia Hidayat dan Ilham Samudra, terima kasih karena selalu menjadi rumah untuk pulang, tempat berbagi semangat, dan alasan untuk terus bertahan di setiap proses yang tidak mudah ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku Dila Amanda Gunawan Putri, Supita, Serli Diska Amelia, Atik Layluliyah, Annisa Yuliyah Rahma, Lili Rahmawati, Dewi Makhsunatul Farikhah, dan Prita Dias Purnama, terima kasih telah hadir dalam cerita perjuangan ini. Terima kasih untuk setiap semangat, doa, dukungan, tawa, dan pelukan hangat di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kalian bukan hanya sekadar sahabat, tetapi juga bagian dari perjalanan yang akan selalu dikenang dengan penuh rasa syukur.
4. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlakul Karimah pada Anak di Desa Banjarrejo 38B Kabupaten Lampung Timur.”

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh berbagai bentuk bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung; Ibu Dr. Siti Annisa, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung; Ibu Dewi Masitoh, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam; serta Ibu Dra. Isti Fatonah, M.A., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik pada kajian pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga.

Metro, 04 Juni 2026
Penulis,



Cindy Risca Agustin
NPM.220101002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORSINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian Orang Tua	12
2. Macam-macam Peran Orang Tua	11
B. Pembinaan Akhlakul Karimah	14
1. Pembinaan Akhlakul Karimah	16
2. Pengertian Akhlakul Karimah	19
3. Ciri-ciri Akhlakul Karimah	22
4. Macam-macam Akhlakul Karimah	23
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah	26

1. Faktor Internal	26
2. Faktor Eksternal	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian	31
2. Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Metode Wawancara	37
2. Metode Observasi	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan umum	50
1. Sejarah Berdirinya Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur	50
2. Visi dan misi Desa Banjar Rejo Lampung Timur	54
3. Letak geografis Desa Banjar Rejo Lampung Timur	56
4. Keadaan Penduduk Banjar Rejo Lampung Timur.....	57
5. Struktur organisasi Desa Banjar Rejo Lampung Timur	62
6. Denah lokasi Desa Banjar Rejo Lampung Timur	64
B. Temuan khusus	65
1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Anak Di Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur.....	65
2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Desa Banjar Rejo Lampung Timur	75
C. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	106

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Banjar Rejo	53
Tabel 4.2 Penduduk Desa Banjar Rejo Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama Desa Banjar Rejo	59
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia	60
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	61
Tabel 4.6 Struktur Organisasi Desa Banjar Rejo	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi Desa Banjar Rejo64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan skripsi	112
2. Outline.....	113
3. Alat Pengumpulan Data (APD)	115
4. Izin Pra-Survey	121
5. Surat Balasan Izin Pra- Survey	122
6. Izin Research	123
7. Surat Balasan Izin Research	124
8. Surat Tugas	125
9. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua.....	126
10. Hasil Wawancara Dengan Anak	136
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka	146
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	147
13. Hasil Cek Turnitin.....	162
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	164
15. Daftar Riwayat hidup	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan secara berulang hingga membentuk kehendak yang kokoh, sehingga pada akhirnya membentuk perilaku yang dapat mengarah pada kebaikan (*akhlakul karimah*) maupun keburukan (*akhlakul madzmumah*). Perspektif Islam memandang akhlak sebagai cerminan dari keadaan batin seseorang yang tampak melalui perilaku lahiriah dan terbentuk melalui proses pendidikan serta pembiasaan sejak usia dini.¹

Secara umum, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan akhlak remaja di tengah perkembangan zaman. Kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta pengaruh lingkungan pergaulan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja. Nilai-nilai akhlakul karimah seperti sopan santun, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang tua cenderung mengalami penurunan. Remaja sebagai individu yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa memiliki kondisi psikologis yang masih labil, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masa remaja menjadi periode yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak.²

¹ Septiani Nurul Khotimah dan Ani Aryati, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Usia 10-13 Tahun," *Jurnal Raudhah, Universitas Muhammadiyah Palembang*, no. 10 (2025): 582–591.

² Aguslianto, "Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)" *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2017, 1–80.

Orang Tua memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan pertama dan utama (*Madrasah Ula*) bagi anak. Pendidikan keluarga merupakan proses bimbingan yang melibatkan ayah, ibu, anak, serta anggota lain dalam satu kesatuan rumah tangga.³ Peneliti memilih fokus pada peran orang tua karena orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, membimbing, serta membentuk Akhlakul Karimah pada anak sejak usia dini. Orang tua menjadi sosok yang paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap, perilaku, nasihat, dan keteladanan yang diberikan akan sangat memengaruhi perkembangan akhlak anak. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tuanya, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sehingga diperlukan peran orang tua yang aktif dalam memberikan pengawasan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membina Akhlakul Karimah pada anak sehingga layak untuk diteliti.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juni 2025 di Desa Banjarrejo 38B Kabupaten Lampung Timur, ditemukan fenomena penurunan kualitas akhlak remaja yang cukup mengkhawatirkan. Hasil wawancara dengan lima keluarga menunjukkan bahwa anak remaja mereka sering mengabaikan kewajiban ibadah, bangun siang, menolak membantu orang tua, membantah nasihat, kurang sopan kepada orang tua. Salah satu informan, Ibu SY (49 tahun) Berdasarkan hasil wawancara,

³ Sri Hasmi Yatni et al., "Peran keluarga dalam menanamkan nilai agama dan budaya sebagai bentuk pendidikan sosial sejak dini," *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025): 20–30.

ditemukan permasalahan bahwa sebagian anak pada masa sekarang sering mengabaikan nasihat orang tua, lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan pergaulan dan penggunaan gawai, serta kurang menunjukkan sikap hormat dan sopan dalam keseharian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membina akhlakul karimah belum sepenuhnya berhasil diterapkan pada setiap anak. Ibu SY menjelaskan bahwa meskipun orang tua telah berusaha memberi contoh yang baik, memberikan arahan, serta menanamkan nilai-nilai agama, ada kalanya anak terbawa arus perkembangan zaman yang serba bebas. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua di Desa Banjarrejo 38B dalam menjaga perilaku dan akhlak anak agar tetap sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama."⁴ Kondisi serupa juga teridentifikasi pada permasalahan lain seperti tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya yang marak terjadi di kalangan remaja generasi Z.⁵

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Rejo 38B, dengan jumlah anak tiga puluh orang anak remaja usia lima belas-delapan belas tahun. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari perangkat desa.⁶ Jumlah tiga puluh orang anak tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada lima orang anak yang dianggap mewakili kondisi umum permasalahan akhlak anak remaja di Desa Banjar Rejo 38B tersebut. Pemilihan lima anak ini didasarkan pada hasil pengamatan. Lima orang anak dipilih sebagai fokus

⁴ Wawancara, Ibu SY, Desa Banjarrejo 38B, Lampung Timur (10 Juni, 2025).

⁵ Dede Setiawan et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa:(Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School)," *Mozaic: Islam Nusantara* 5, no. 1 (2019): 133.

⁶ Wawancara, Bapak ATK, Desa Banjar Rejo 38B, Lampung Timur (2 Februari, 2026).

penelitian karena dinilai memiliki permasalahan akhlak yang paling menonjol dan membutuhkan pembinaan langsung dari orang tua.

Peneliti memilih Desa Banjar Rejo 38B sebagai lokasi penelitian karena di desa tersebut peneliti melihat langsung bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak masih sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan keluarga dan masyarakat sini, orang tua masih sering mengajarkan anak tentang sopan santun, jujur, saling menghargai, dan tanggung jawab, baik saat di rumah maupun di luar rumah. Selain itu, dari data awal yang saya kumpulkan, warga Desa Banjar Rejo 38B cukup intensif dalam pendidikan agama dan kegiatan keagamaan di rumah, seperti shalat berjamaah dan bimbingan belajar ngaji. Kondisi ini membuat saya lebih mudah untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah pada anak. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk mengambil Desa Banjar Rejo 38B sebagai lokasi penelitian agar hasilnya lebih nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini juga memfokuskan hanya dilakukan di desa Banjar Rejo 38b di Dusun Menur II Lampung Timur.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya upaya dalam memahami dan mengatasi permasalahan akhlak remaja yang semakin kompleks di era modern. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada terbentuknya generasi yang lemah dalam nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memberikan

gambaran empiris mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah remaja secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Usia lima belas hingga delapan belas tahun mencerminkan masa remaja pertengahan, yaitu tahap ketika individu berada pada puncak pencarian jati diri, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta menunjukkan kepekaan besar terhadap pengaruh lingkungan. Pada fase ini dibutuhkan pembimbingan yang intens agar nilai moral dan karakter dapat terbentuk dengan baik. Berdasarkan data demografi di wilayah penelitian, kelompok usia tersebut memiliki jumlah yang cukup dominan, yaitu sekitar 535 usia lima belas-delapan belas tahun sehingga dianggap relevan sebagai fokus penelitian.⁷

Penelitian terdahulu telah membahas Penelitian tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak telah banyak dilakukan. Multazam (2025) menyoroti peran ibu dalam pembentukan akhlak anak, Nikmatul Amin (2022) menekankan peran orang tua pada anak usia sekolah dasar, dan Annisa Dini Septiani (2022) pada anak usia dini. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peran orang tua pada usia remaja. Oleh karena itu, *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada fokus terhadap peran orang tua (ayah dan ibu) dalam membina akhlakul karimah pada remaja usia lima belas-delapan belas tahun di tengah tantangan era digital.

⁷ M. Farid Ihsan Dzaky, "M. Farid Ihsan Dzaky, 'Peran Keluarga dalam Membina Akhlak pada Remaja Kelurahan Jalan Baru,' Skripsi IAIN Curup, 2025.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo Dusun Menur II?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah anak?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo Dusun Menur II , Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan ilmu sosial keagamaan, mengenai pentingnya peran keluarga dalam

membentuk akhlakul karimah pada anak. Di Desa Banjar Rejo Dusun Menur II Kabupaten Lampung Timur.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber masukan dan informasi bagi keluarga agar dapat berperan lagi untuk akhlak anak di Desa Banjar Rejo Dusun Menur II Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Sebagai bagian penting dalam menyusun kerangka penelitian, penelitian relevan bertujuan untuk menunjukkan keberlanjutan kajian dari hasil-hasil penelitian terdahulu sekaligus memperkuat posisi penelitian ini dalam ranah ilmiah. Berikut ini adalah ringkasan penelitian relevan yang menjadi acuan dan perbandingan bagi penelitian ini, diurutkan berdasarkan tahun penelitian.

1. Multazam (2025), penelitian berjudul "*Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Anak di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*"⁸, menyimpulkan bahwa peran ibu meliputi pengasuhan, pendidikan, dan penanaman nilai kepribadian anak. Hambatan di antaranya pengaruh pergaulan bebas dan teknologi negatif. Persamaannya adalah fokus pada anggota keluarga dalam pembentukan akhlak. Perbedaannya adalah penelitian ini spesifik menelaah peran ibu saja. Sehingga penelitian ini melengkapi dengan memandang orang tua dan peran keluarga sebagai sistem sosial.

⁸ Multazam, "Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Al-Kharimah Anak Di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 2020, 1–82.

2. Nikmatul Amin (2022), skripsi berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sukamaju”*.⁹ Skripsi ini menyatakan bahwa orang tua merupakan faktor utama dalam pembinaan akhlak anak melalui pendidikan moral, keteladanan, dan pengawasan. Hambatan terbesar adalah kesibukan orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada anak usia SD, sementara penelitian ini pada remaja. Sehingga penelitian ini melengkapi kajian dengan fokus usia yang lebih spesifik.
3. Annisa Dini Septiani (2022), dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan V Kampung Rejomulyo Kedaton Bandar Lampung”*¹⁰, menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sangat besar sebagai pendidik utama yang memberikan contoh perilaku, mendidik dengan sistem pembiasaan, dialog yang harmonis, dan pengaturan waktu berkeadilan. Hambatan yang dihadapi antara lain perkembangan teknologi yang membawa pengaruh negatif. Persamaannya terletak pada fokus peran orang tua dalam membentuk karakter anak secara komprehensif. Perbedaannya adalah penelitian ini menerapkan fokus pada usia dini 5-6

⁹ Nikmatul Amin, “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia SD/MI Pada Era Digital Di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri,” *Skripsi IAIN Kediri*, 2022.

¹⁰ Annisa Dini Septiani, “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah,” *Skripsi IAIN Metro*, 2022.

tahun, sedangkan penelitian Anda pada masa remaja. Sehingga penelitian ini memperkaya kerangka teori terkait pembentukan karakter sejak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga terdiri atas bapak, ibu, dan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan bersama. Secara teoritis, keluarga adalah kelompok manusia yang terjalin melalui hubungan perkawinan, kelahiran, atau adopsi. Kelompok ini memiliki interaksi yang intensif, serta hubungan ketergantungan yang mendalam dengan tujuan bersama memelihara kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggotanya. Oleh karena itu, suatu keluarga secara lengkap minimal terdiri dari orang tua dan anak-anak yang saling berinteraksi dan berkomunikasi secara berkesinambungan, sebagai unit terkecil dalam masyarakat.¹

Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan perkawinan, kelahiran, dan adopsi dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya serta memajukan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga.²

Sebuah keluarga harus memenuhi beberapa kriteria seperti adanya perkawinan, hubungan keturunan dan pengadopsian. Keluarga dapat pula diartikan dalam pengertian sempit, yakni persekutuan beberapa orang yang memiliki ikatan darah dan sedaging, persekutuan antara seorang laki-laki

¹ Affan Rais Annauval dan Muhammad Abdul Ghofur, 'Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring,' *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. No.5 (2021): 21–22.

² Rizqi Alvian Fabanyo et al., *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)* (Jawa Tengah: PT Penerbit NEM, 2023).

dan perempuan yang terikat perkawinan dan anak-anaknya. Garis keturunan laki-laki dan perempuan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak-anak yang saling mengadakan komunikasi.

2. Macam-Macam Peran Orang Tua

Orang tua memegang peranan yang amat krusial dalam proses pendidikan anak sejak dini hingga dewasa. Peran ini mencakup fungsi sebagai pendidik, pelindung, panutan, pengawas, sekaligus motivator bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Orang tua menjadi model utama perilaku dan karakter yang akan diinternalisasi anak, oleh sebab itu keteladanan orang tua menjadi syarat mutlak dalam pembentukan akhlak. Peran orang tua dalam pendidikan mencakup pemberian arahan, bimbingan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung agar anak dapat berkembang secara maksimal dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual.³

Pendidikan moral dan akhlak anak mensyaratkan orang tua untuk memberikan contoh konkret nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, cinta kasih, dan disiplin yang konsisten dijalankan sehari-hari. Orang tua perlu memberi ruang pengembangan moral dengan penyesuaian tanggung jawab yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak mampu membangun kepercayaan diri yang sehat.

³ Cepi Ramdani et al., Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter' Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. 2 (2023.): 15–16.

Selanjutnya, pengawasan aktif terhadap lingkup pergaulan anak dan berbagai pengaruh eksternal termasuk media dan teknologi digital harus menjadi bagian integral dari peran orang tua guna mencegah perilaku menyimpang dan menumbuhkan karakter positif.⁴

Macam-macam Peran orang tua dalam keluarga terdiri sebagai berikut :

- a. Orang tua sebagai pendidik, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum anak memperoleh pendidikan di sekolah maupun lingkungan masyarakat, anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tua di rumah. Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan Akhlakul Karimah kepada anak, seperti mengajarkan sopan santun, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta tata cara menghormati orang lain. Orang tua juga membiasakan anak melakukan perilaku baik melalui nasihat, pembelajaran, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri anak sejak usia dini.
- b. Orang tua sebagai penyedia fasilitas, Orang tua juga berperan sebagai fasilitator, yaitu menyediakan kebutuhan dan sarana yang mendukung perkembangan anak. Fasilitas yang diberikan tidak hanya berupa kebutuhan materi, tetapi juga kebutuhan nonmateri seperti perhatian, kasih sayang, rasa aman, dan lingkungan yang baik bagi

⁴ Fitri Amalia, et al., 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dalam Keluarga', *Jurnal Konferensi Mahasiswa*, 2019.

perkembangan anak. Orang tua menyediakan fasilitas pendidikan, kebutuhan belajar, pendidikan agama, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis agar proses pembinaan Akhlakul Karimah dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya fasilitas yang memadai, anak akan lebih mudah berkembang dan memperoleh pembinaan akhlak secara optimal.

- c. Orang tua sebagai teladan, Orang tua berperan sebagai teladan atau contoh bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Anak memiliki kecenderungan meniru apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak. Keteladanan dapat ditunjukkan melalui sikap jujur, berkata sopan, menghormati orang lain, menjaga tutur kata, rajin beribadah, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orang tua memberikan contoh yang baik, maka anak akan lebih mudah menerapkan Akhlakul Karimah dalam kehidupannya.
- d. Orang tua Sebagai motivator, orang tua memiliki peran dalam memberikan dorongan, dukungan, perhatian, dan semangat kepada anak agar anak memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam melakukan hal-hal positif. Motivasi dari orang tua dapat membantu anak untuk berkembang dengan baik, baik dalam pendidikan maupun perilaku sehari-hari. Orang tua dapat memberikan motivasi melalui pujian, penghargaan, nasihat, serta dukungan ketika anak mengalami

kesulitan. Dengan adanya motivasi dari orang tua, anak akan merasa diperhatikan dan lebih terdorong untuk mempertahankan perilaku yang baik serta menjauhi perilaku yang menyimpang.⁵

Berdasarkan uraian teori, penulis berpendapat bahwa pembinaan akhlakul karimah pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Peran orang tua sebagai pendidik, teladan, motivator, fasilitator, saling berkaitan dalam membentuk karakter anak. Orang tua menjadi sumber pendidikan pertama bagi anak melalui keteladanan, bimbingan, komunikasi, serta pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi dan pengawasan yang tepat juga penting untuk menghadapi pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan pergaulan. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlakul karimah sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam menjalankan perannya secara seimbang dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja.

B. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun. Jadi, membina dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sesuatu, baik dalam lingkungan masyarakat, negara,

⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, 2017), 18–22.

maupun pada diri seseorang. Pembinaan dilakukan agar seseorang memiliki pedoman hidup yang benar, sehingga dapat meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Secara lebih spesifik, pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terencana, teratur dan memiliki tujuan yang jelas. Melalui pembinaan, seseorang diberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.⁶

Pembinaan akhlak anak tidak lepas dari peranan orang tua selaku pendidik yang pertama dan paling utama dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak maka berikut Langkah-langkah untuk membina anak agar memiliki akhlakul karimah :

- a. Penanaman Nilai Keimanan Sejak Dini, Penanaman nilai keimanan merupakan langkah dasar dalam membina akhlakul karimah, karena akhlak yang baik bersumber dari keimanan yang kuat. Orang tua perlu mengenalkan anak kepada Allah SWT, menanamkan keyakinan tentang benar dan salah menurut ajaran agama, serta membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Penanaman ini dilakukan secara bertahap sesuai usia anak, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam hati dan menjadi landasan dalam bertindak.⁷

⁶ Buana Sari Ambaryani dan Santi Eka, *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja* (Guepedia, 2021), 9–10.

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017), 75.

- b. Memberikan keteladanan (*Uswah Hasanah*), Keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan maupun tindakan. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, serta ketaatan dalam beribadah. Ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan orang tua dapat menyebabkan anak kehilangan arah dalam memahami nilai moral.⁸
- c. Pembiasaan perilaku baik (*Habituation*), Pembiasaan merupakan proses menanamkan perilaku baik melalui pengulangan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Orang tua perlu melatih anak untuk melakukan hal-hal positif secara konsisten, seperti mengucapkan salam, berkata sopan, disiplin waktu, membantu orang tua, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan pembiasaan yang berulang, perilaku tersebut akan menjadi bagian dari karakter anak.⁹
- d. Memberikan nasihat dengan cara yang bijak (*Mau'izhah*) nasihat merupakan sarana penting dalam membina akhlak anak, terutama ketika anak melakukan kesalahan. Nasihat yang efektif harus disampaikan dengan bahasa yang lembut, tidak menyudutkan, serta disesuaikan dengan usia dan kondisi psikologis anak. Orang tua perlu menjelaskan akibat dari perilaku yang salah serta

⁸ *Ibid.*, 130.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Remaja Rosdakarya, 2020), 60.

memberikan solusi yang tepat, sehingga anak dapat memahami dan memperbaiki diri tanpa merasa tertekan.¹⁰

- e. Melakukan pengawasan dan pengendalian, pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa anak tetap berada dalam perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Orang tua perlu memperhatikan pergaulan anak, aktivitas sehari-hari, serta penggunaan teknologi seperti smartphone dan media sosial. Pengawasan harus dilakukan secara bijaksana, tidak bersifat mengekang, tetapi memberikan batasan yang jelas agar anak tidak terjerumus ke dalam pengaruh negatif.¹¹
- f. Memberikan motivasi dan dukungan, motivasi dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua perlu memberikan dorongan, semangat, serta penghargaan ketika anak melakukan kebaikan. Bentuk motivasi dapat berupa pujian, perhatian, maupun dukungan emosional. Hal ini akan membuat anak merasa dihargai dan terdorong untuk terus berperilaku baik serta meningkatkan kepercayaan dirinya.¹²
- g. Memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik, pemberian sanksi diperlukan sebagai bentuk pembinaan ketika anak melakukan pelanggaran. Namun, hukuman harus bersifat mendidik, tidak berlebihan, dan tidak menyakiti secara fisik

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 82.

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, 140.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh.*, 90.

maupun psikis. Tujuan dari hukuman adalah memberikan efek jera sekaligus mendidik anak agar memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya. Orang tua juga perlu menjelaskan alasan pemberian hukuman agar anak dapat belajar dari kesalahan tersebut.¹³

Langkah-langkah membina akhlakul karimah pada anak meliputi penanaman keimanan, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, motivasi, serta pemberian sanksi yang mendidik. Seluruh langkah tersebut harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan oleh orang tua agar mampu membentuk anak yang memiliki akhlak mulia, terutama pada masa remaja yang penuh tantangan.

Penulis menyimpulkan berdasarkan teori mengenai langkah-langkah membina akhlakul karimah anak, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu proses yang sistematis, bertahap, dan berkelanjutan yang harus dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diawali dengan penanaman nilai keimanan sebagai landasan utama, kemudian diperkuat melalui keteladanan orang tua, pembiasaan perilaku baik, serta pemberian nasihat yang bijak.

Selain itu, keberhasilan pembinaan akhlak juga ditentukan oleh adanya pengawasan yang tepat, pemberian motivasi, serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik. Seluruh langkah tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan harus dilakukan secara konsisten

¹³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak.*, 150.

agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dalam diri anak. Peneliti juga memandang bahwa dalam konteks kehidupan modern, langkah-langkah tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi pengaruh teknologi dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran aktif dan kesadaran orang tua dalam menerapkan langkah-langkah pembinaan akhlak menjadi faktor utama dalam membentuk anak yang berakhlakul karimah.

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak berarti perilaku atau budi pekerti seseorang. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun yang bermakna perangai, budi pekerti, karakter, watak, perilaku, etika, sopan santun, hingga tata krama. Fokus istilah akhlak merujuk pada sifat atau keadaan yang telah melekat kuat dalam diri seseorang dan tercermin dalam kebiasaannya sehari-hari.¹⁴

Menurut perspektif Islam, akhlakul karimah atau akhlak mulia adalah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak mulia ini bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter pribadi sekaligus merefleksikan nilai-nilai spiritual dan sosial yang kokoh.¹⁵

¹⁴ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis," *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 55–88.

¹⁵ Husin Nafarin et al., Akhlakul Karimah,' *Journal Islamic Education* 1, no. no.3 (2023): 247–258.

Al-Qur'an menjelaskan kata khuluq dalam Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur*. (QS. Al-Qalam: 4).¹⁶

Pendidikan akhlak mulia diarahkan untuk menanamkan perilaku yang sopan santun, sifat menghargai sesama, dan penegakan norma sosial yang berlandaskan pada keimanan dan akidah Islam yang kokoh. Pendidikan ini tidak hanya membentuk kepribadian lahiriah, melainkan juga jiwa yang lurus dan penuh kesadaran sosial yang tinggi.¹⁷ Oleh sebab itu, anak yang dibekali akhlakul karimah akan mampu menghadapi kehidupan sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Anak berakhlakul karimah adalah yang menampilkan sifat terpuji seperti kejujuran, kerendahan hati, tolong menolong, menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan tidak menyakiti makhluk lain. Anak seperti ini menjadi kebanggaan keluarga dan masyarakat serta harapan lahirnya generasi beradab, bermoral tinggi, dan siap membawa perubahan baik bagi bangsa dan negara.¹⁸

Penulis menyimpulkan bahwa, anak berakhlakul karimah adalah anak yang memiliki dan menampilkan sifat-sifat terpuji dalam kehidupan

¹⁶ QS. Al-Qalam (68): 4.

¹⁷ Muh Khairul Umam dkk., "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0," *Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022 1* (2022): 121–26.

¹⁸ Muh Khairul Umam dkk., "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0."

sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, orang tua, guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Mereka tumbuh dengan dasar moral dan etika yang kuat, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Anak seperti ini menunjukkan perilaku seperti jujur, sopan, rendah hati, tolong-menolong, menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan tidak menyakiti makhluk lain.

Anak yang memiliki akhlakul karimah bukan hanya menjadi kebanggaan keluarga dan masyarakat, tetapi juga menjadi harapan bagi terciptanya generasi yang beradab, bermoral tinggi, dan mampu membawa perubahan positif di masa depan. Pembentukan akhlakul karimah sejak dini sangat penting karena merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak yang utuh.

3. Ciri-ciri Akhlakul Karimah

Para ulama telah merumuskan sifat-sifat terpuji sebagai indikator akhlakul karimah yang lengkap. Anak yang berakhlak mulia itu menunjukkan sikap malu, empati, tidak suka mengganggu orang lain, gemar berbuat baik, jujur, lebih banyak bekerja daripada bicara, jarang mengulangi kesalahan, dan mampu mempertahankan tali silaturahmi.¹⁹

Al-Qur'an menjelaskan bahwa berbuat baik kepada berbagai pihak, seperti orang tua, kerabat, anak yatim, teman, serta lingkungan sekitar terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 36 :

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter – Konsep dan Implementasi* (Alfabeta, 2022).

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ

Artinya: *Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib-kerabat, anak yatim, orang-orang miskin tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu Saabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. An-Nisa: 36)*²⁰

Melihat pendidikan karakter dan psikologi moral, ciri tersebut bukan hanya perilaku lahiriah tetapi tercermin dari nilai-nilai spiritual dan pribadi yang telah terinternalisasi. Pembiasaan dari lingkungan keluarga dan pendidikan formal sangat krusial agar nilai ini terus berkembang dan membentuk kepribadian anak secara utuh. Keteladanan orang dewasa sekitar, konsistensi, dan pendekatan adaptif terhadap dinamika zaman memperkuat pembentukan karakter ini.²¹

Penulis menyimpulkan, pendidikan akhlak mulia harus melibatkan keterpaduan proses pendampingan dari orang tua dan guru secara sistematis, demi membekali anak menghadapi perubahan sosial modern dengan nilai-nilai yang kokoh. Hal ini membangun dasar individu yang mampu menjadi agen perubahan sosial dengan kontribusi positif bagi masa depan bangsa.

²⁰ QS.An-Nisa [4]: 36.

²¹ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis."

4. Macam-macam *Akhlakul Karimah*

Berikut macam-macam *akhlakul karimah* .:

a. *Al-Amaanah* (Dapat Dipercaya)

Al-Amaanah berarti sikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjaga titipan, rahasia, serta melaksanakan tugas dengan baik. Contoh dalam keluarga: anak melaksanakan tugas rumah yang diberikan orang tua dengan penuh tanggung jawab atau menjaga rahasia keluarga tanpa menyebarkannya kepada orang lain.

b. *Al-'Afwu* (Pemaaf)

Al-'Afwu adalah sikap memaafkan kesalahan orang lain tanpa menyimpan rasa dendam atau keinginan untuk membalas. Contoh dalam keluarga: anggota keluarga saling memaafkan ketika terjadi kesalahpahaman atau pertengkaran, serta berusaha memperbaiki hubungan dengan sikap yang lebih baik.

c. *At-Tawaadhu'* (Rendah Hati)

At-Tawaadhu' adalah sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain tanpa bersikap sombong atau merendahkan. Contoh dalam keluarga: orang tua tidak bersikap otoriter meskipun memiliki kedudukan sebagai pemimpin keluarga, dan anak menghargai anggota keluarga lainnya tanpa merasa lebih unggul.

d. *Ta'awun* (Tolong-Menolong)

Ta'awun merupakan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam hal-hal yang membawa kebaikan. Contoh dalam keluarga:

seluruh anggota keluarga saling membantu dalam pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah, memasak, atau merawat anggota keluarga yang sedang sakit.

e. *Hubbul 'Amal* (Cinta Kerja)

Cinta kerja adalah sikap senang, ikhlas, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Orang yang memiliki cinta kerja akan bekerja dengan tekun, disiplin, dan bertanggung jawab, serta berusaha memberikan hasil terbaik tanpa merasa terpaksa. Sikap cinta kerja mencerminkan kesadaran bahwa bekerja merupakan kewajiban sekaligus sarana untuk memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Contoh dalam kehidupan sehari-hari: Anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu tanpa harus selalu diingatkan oleh orang tua, Anak belajar dengan tekun meskipun tidak ada ujian atau tugas dari sekolah, Anak membantu orang tua membersihkan rumah dengan senang hati, seperti menyapu atau merapikan tempat tidur, Anak menyelesaikan tugas yang diberikan orang tua sampai selesai dan tidak meninggalkannya di tengah jalan, Anak tetap berusaha melakukan tugas dengan baik meskipun merasa lelah atau bosan.

f. *Ash-shidq* (Jujur)

Jujur adalah sikap seseorang yang selalu berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, tanpa menambah atau mengurangi informasi. Orang yang jujur dapat dipercaya karena apa

yang diucapkan dan dilakukan sejalan dengan fakta serta tidak bermaksud menipu orang lain. Contoh dalam lingkungan keluarga: Anak mengakui kepada orang tua ketika melakukan kesalahan, seperti memecahkan barang di rumah, tanpa menyembunyikan atau menyalahkan orang lain, Anak mengerjakan tugas rumah sesuai kemampuan sendiri tanpa berbohong atau berpura-pura sudah melaksanakannya, Anggota keluarga mengembalikan uang kembalian belanja kepada orang tua jika jumlahnya berlebih.²²

Peneliti memilihh macam-macam akhlakul karimah yaitu *Al-Amaanah* (dapat dipercaya), *Al-'Afwu* (pemaaf), *At-Tawaadhu'* (rendah hati), *Ta'awun* (tolong-menolong), *Hubbul 'Amal* (Cinta Kerja), dan *Ash Shidq* (Jujur) sebagai fokus penelitian karena nilai-nilai tersebut merupakan unsur utama dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi sangat dekat dengan praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Melalui sikap amanah, pemaaf, rendah hati, serta gemar tolong-menolong, jujur, dan bertanggung jawab . Karena anak dibimbing untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia sejak dini.

²² Raras Husraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap* (Jakarta: JAL Publishing, 2011).45-48

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Setiap anak ketika lahir ke dunia memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya, seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak, diantaranya adalah:

- a. Keimanan dan Ketakwaan, Keimanan dan ketakwaan menjadi dasar utama dalam pembentukan akhlakul karimah. Anak yang memiliki pemahaman agama dan kesadaran beribadah cenderung lebih mudah berperilaku jujur, sopan, disiplin, dan menghormati orang lain. Semakin kuat nilai keagamaan dalam diri anak, maka semakin baik pula akhlaknya.²³
- b. Kebiasaan dan Karakter Anak, Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter anak. Anak yang sejak kecil dibiasakan berkata baik, disiplin, dan bertanggung jawab akan lebih mudah memiliki akhlakul karimah. Sebaliknya, kebiasaan buruk yang dibiarkan dapat mempengaruhi perilaku anak menjadi kurang baik.²⁴

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*,. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 48.

²⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), 102.

- c. Kesadaran Diri Anak, Kesadaran diri merupakan kemampuan anak untuk memahami mana perilaku yang baik dan buruk. Anak yang memiliki kesadaran diri tinggi biasanya lebih mudah diarahkan dan mampu mengontrol perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵
- d. Kondisi Emosi dan Psikologis, Keadaan emosi anak sangat mempengaruhi pembentukan akhlak. Anak yang mampu mengendalikan emosi cenderung memiliki perilaku yang baik, sabar, dan tidak mudah marah. Sebaliknya, kondisi psikologis yang kurang stabil dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi dengan orang lain.²⁶
- e. Kemauan dan Motivasi dalam Diri Anak, Kemauan dan motivasi dari dalam diri anak menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Anak yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang baik akan lebih mudah menerima nasihat, melaksanakan aturan, dan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi akhlakul karimah anak meliputi keimanan dan ketakwaan, kebiasaan dan karakter, kesadaran diri, kondisi emosi, serta motivasi dalam diri anak. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 118.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*.,85.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*.,160.

perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan bimbingan, pembiasaan, dan perhatian agar faktor internal dalam diri anak berkembang ke arah yang positif sehingga terbentuk akhlakul karimah yang baik.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

- a. Faktor Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan, pembiasaan, perhatian, kasih sayang, serta keteladanan kepada anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis dan religius cenderung memiliki perilaku yang baik, sopan, dan menghormati orang lain.²⁸
- b. Faktor Lingkungan Pergaulan, Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perilaku anak. Anak mudah meniru kebiasaan teman sebaya maupun masyarakat di sekitarnya. Lingkungan yang baik akan membantu pembentukan akhlakul karimah, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan anak meniru perilaku negatif.²⁹

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, 154.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa.*, 80.

- c. Faktor Pembiasaan, Akhlak yang baik dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti membiasakan anak berkata sopan, shalat tepat waktu, membantu orang tua, dan menghormati orang lain. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan tertanam menjadi karakter dalam diri anak.³⁰
- d. Faktor Teknologi dan Media Sosial, Kemajuan teknologi dan media sosial dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap akhlak anak. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membuat anak meniru perilaku yang kurang baik. Sebaliknya, jika digunakan dengan bijak, teknologi dapat menjadi sarana pendidikan dan pembelajaran akhlak.³¹
- e. Faktor Sekolah, Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah anak melalui pendidikan karakter, kedisiplinan, dan pembelajaran agama. Guru menjadi sosok yang dapat memberikan teladan serta arahan kepada anak dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.³²

³⁰ Ramayulis, *Pendidikan Islam*.,101.

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*., 115.

³² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan melalui proses pengumpulan data, observasi, dan analisis terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan sehingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dianggap lebih tepat untuk memahami secara mendalam mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai perilaku, pembinaan, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berupaya menggambarkan serta menginterpretasi objek penelitian sesuai kondisi sebenarnya.¹ Fokus penelitian adalah menjelaskan peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak secara rinci dan sistematis. Peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan peran orang tua dalam membina akhlakul karimah, agar gambaran yang diperoleh dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pembentukan karakter anak.

Alasan penulis menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan berbagai bentuk usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak, seperti memberikan nasihat, memberikan contoh perilaku yang baik, membiasakan anak melakukan ibadah, serta mengawasi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian deskriptif digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, diharapkan dapat diperoleh informasi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, dalam *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 1 (Alfabeta, 2023).

yang jelas, faktual, dan mendalam mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga.

B. Sumber Data

Pada tahap pengumpulan data, sumber data merupakan elemen krusial yang menentukan keakuratan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penentuan sumber data harus dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data secara keseluruhan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung validitas penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli, tanpa perantara, sehingga mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. data primer meliputi informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi, atau angket yang dilakukan langsung dengan pihak yang relevan dalam penelitian.²

Tujuan pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi langsung dari orang tua di Desa Banjar Rejo mengenai bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak. Data ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang ditempuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak di lingkungan keluarga dan masyarakat.

² Mawaddah Inadjo et al., "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Oleh," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 4 (2022): 2–3.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sepuluh orang tua dan lima remaja berusia lima belas - delapan belas tahun di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memilih remaja usia lima belas - delapan belas tahun karena pada usia tersebut remaja berada pada masa pencarian jati diri dan mulai mengalami perkembangan pola pikir serta perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pada fase ini, remaja juga dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, orang tua dipilih sebagai sumber data karena mereka merupakan pihak yang memiliki peran utama dalam membina, mendidik, membimbing, dan mengawasi perilaku anak di lingkungan keluarga. Melalui keterlibatan langsung orang tua dalam kehidupan anak, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur.

Dari jumlah tiga puluh remaja yang ada di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur, peneliti tidak mengambil seluruhnya sebagai responden penelitian. Peneliti hanya memilih lima orang remaja sebagai responden karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman data daripada jumlah responden. Pemilihan responden dilakukan secara

purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti memilih informan dengan inisial K, SF, IH, Y, dan RS karena kelima orang tua tersebut memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu memiliki anak yang berada pada usia yang sesuai dengan fokus penelitian serta terlibat langsung dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah anak di lingkungan keluarga. Selain itu, kelima informan dipilih karena menunjukkan bentuk peran orang tua yang berbeda-beda dalam mendidik, membimbing, memberikan keteladanan, motivasi, dan pengawasan kepada anak. Perbedaan tersebut diperlukan agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, beragam, dan mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah anak di Desa Banjar Rejo 38B.

Adapun lima remaja tersebut dipilih karena dianggap mampu mewakili kondisi dan permasalahan akhlak remaja yang terjadi di lokasi penelitian. Penentuan responden didasarkan pada hasil observasi awal, informasi dari orang tua, masyarakat, dan perangkat desa, yang menunjukkan bahwa remaja tersebut memiliki perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti kurang sopan kepada orang tua, sulit dinasihati, kurang disiplin, serta penggunaan telepon genggam yang berlebihan. Dengan demikian, pemilihan responden diharapkan dapat memberikan data yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan

penelitian mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari wawancara dengan salah satu aparatur Desa Banjar Rejo 38B guna memperoleh informasi mengenai kondisi desa yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen yang berupa sejarah Desa Banjar Rejo 38B yang menjelaskan asal-usul desa, kondisi social dan budaya, serta struktur pemerintah yang diperoleh dari kantor desa.

Tujuan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi pendukung dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran orang tua serta pembinaan akhlakul karimah anak. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan dari data primer serta memberikan landasan teoritis yang relevan dalam menganalisis peran orang tua di Desa Banjar Rejo 38.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang dipilih peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dan fokus penelitian agar data yang diperoleh valid dan memenuhi kebutuhan analisis.

Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam memperoleh informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mengembangkan teori.³ Beberapa Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Melalui proses tanya jawab secara langsung, peneliti berusaha memahami lebih dalam pengalaman, pendapat, dan sudut pandang partisipan terhadap topik yang sedang diteliti.⁴ Adapun jenis-jenis wawancara dalam penelitian yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Merupakan jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tetap dan sama untuk semua responden. Setiap pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu sehingga mudah untuk membandingkan jawaban dari responden berbeda. Wawancara ini biasanya bersifat kaku dan kurang fleksibel dalam menggali hal-hal mendalam yang tidak terduga.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Jenis ini merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, di mana peneliti memakai pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk mengeluarkan

³ Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 195.

⁴ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, Pengumpulan Data Penelitian., *Jurnal Cendekia Ilmiah*, no. 5 (2024).

pendapat dan gagasan secara bebas. Metode ini memberikan keseimbangan antara kejelasan data dan kedalaman informasi.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Dikenal juga sebagai wawancara mendalam yang sangat fleksibel dan bersifat eksploratif. Tidak ada daftar pertanyaan tetap, percakapan berjalan secara natural dan diarahkan oleh jawaban serta dinamika interaksi antara pewawancara dan responden. Metode ini efektif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.⁵

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur karena metode ini memungkinkan peneliti menjalankan pertanyaan yang sudah disiapkan sembari dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban responden. Wawancara dengan cara ini bersifat terbuka dan untuk pelaksanaan wawancaranya tidak hanya di lakukan sekali, melainkan berulang kali guna mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan kepada orang tua dan remaja usia lima belas - delapan belas tahun di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Wawancara ditujukan kepada orang tua yang memiliki peran dalam membina akhlakul karimah anak serta remaja yang mengalami permasalahan perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena metode ini memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*.,233-235.

pengalaman, serta kondisi yang mereka alami secara lebih terbuka dan mendalam terkait pembinaan akhlakul karimah dalam keluarga.

Peneliti melakukan wawancara terhadap lima orang tua yang memiliki anak remaja usia lima belas - delapan belas tahun serta lima remaja di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan responden didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya perilaku remaja yang berkaitan dengan permasalahan akhlak, seperti kurang sopan kepada orang tua, sulit dinasihati, kurang disiplin, serta penggunaan telepon genggam yang berlebihan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja, bentuk pembinaan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, serta kendala dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam proses pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga.

2. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sering benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.⁶ Adapun jenis-jenis observasi dalam penelitian yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan peneliti aktif terlibat dalam kehidupan atau aktivitas subjek yang diamati. Peneliti menjadi bagian dari situasi yang dipelajari sehingga bisa memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku dalam konteks alami. Jenis observasi ini bermanfaat untuk penelitian eksploratif yang membutuhkan kedekatan dengan subjek.

b. Observasi Non Partisipan

Metode ini melibatkan peneliti yang hanya mengamati objek penelitian dari luar tanpa ikut terlibat dalam aktivitas mereka. Pengamatan dilakukan secara pasif sehingga subjek tidak terganggu kehadiran peneliti. Observasi non partisipan cocok untuk mendapatkan data perilaku yang lebih natural dan tidak bias oleh keterlibatan peneliti.

c. Observasi Sistematis dan Non Sistematis

Observasi sistematis menggunakan kerangka pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk waktu dan fokus peristiwa yang hendak diamati. Sedangkan observasi non sistematis dilakukan tanpa perencanaan ketat dan memungkinkan pengamat menangkap berbagai kejadian secara spontan.⁷

Metode Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti mengamati perilaku dan aktivitas keluarga serta anak-anak di Desa Banjarrejo 38B tanpa ikut aktif terlibat dalam kegiatan mereka.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*.,147-148.

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Melalui observasi non partisipan, peneliti dapat mengamati kondisi dan perilaku remaja serta bentuk pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan orang tua secara lebih objektif.

Tujuan penggunaan metode observasi non partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung perilaku remaja usia lima belas - delapan belas tahun di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur yang berkaitan dengan permasalahan akhlak, seperti kurang sopan kepada orang tua, sulit dinasihati, kurang disiplin, serta penggunaan telepon genggam yang berlebihan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui keteladanan, nasihat, pengawasan, maupun pembiasaan perilaku yang baik dalam lingkungan keluarga.

Melalui observasi nonpartisipan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara nyata mengenai interaksi antara orang tua dan anak serta kondisi pembinaan akhlak yang terjadi di lingkungan keluarga tanpa memengaruhi aktivitas subjek yang diteliti.

Penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi karena kedua metode tersebut dinilai sudah

cukup memadai untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti mendalami perspektif, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh subjek, sedangkan observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung perilaku, konteks, dan proses yang terjadi di lapangan.

Selain itu, untuk memperkuat keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggabungkan informasi dari berbagai pihak, seperti beberapa responden atau pelaku yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Melalui triangulasi sumber ini, informasi dari wawancara dapat saling dibandingkan dan dicek kesesuaiannya dengan hasil observasi, sehingga argumentasi yang dibangun menjadi lebih kuat, konsisten, dan terpercaya tanpa perlu menambah teknik pengumpulan data lain yang berpotensi membebani proses penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek krusial agar hasil penelitian dapat dipercaya dan objektif. Keabsahan data, atau yang dikenal juga sebagai validitas dan reliabilitas, meliputi beberapa aspek penting, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) yang dapat menunjukkan bahwa data telah diperlakukan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Agar memperoleh keabsahan data ini, peneliti

menggunakan beberapa teknik pemeriksaan yang secara khas diterapkan dalam penelitian kualitatif.⁸

Teknik-teknik tersebut meliputi perpanjangan keikutsertaan untuk memastikan kedalaman pengamatan, ketekunan pengamatan agar fokus pada data yang relevan, pemeriksaan sejawat sebagai evaluasi eksternal, kecukupan referensi, kajian kasus negatif untuk mengidentifikasi data yang bertentangan, pengecekan anggota (*member checking*) untuk mengonfirmasi data, serta uraian yang mendetail untuk menjelaskan konteks secara jelas. Namun, salah satu teknik yang paling utama dan kunci dalam meningkatkan keabsahan adalah triangulasi.⁹

Triangulasi merupakan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data atau berbagai sumber data untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh. triangulasi dilakukan melalui penggabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui cara ini, data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut saling melengkapi dan diverifikasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan keandalan yang tinggi. Strategi ini membantu mengurangi subjektivitas peneliti dan meminimalisasi bias, sekaligus memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.¹⁰ Adapun jenis-jenis Triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

⁸ Muftahatus Sa'adah et al., Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Tadris Matematika* No.2 (2022).

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2012) 324-325.

¹⁰ *Ibid.*, 330-331.

Triangulasi teknik merupakan cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipercaya. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari orang tua dan remaja sehingga data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya serta lebih valid dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.¹¹ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari lima orang tua dan lima remaja di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Triangulasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja serta untuk meningkatkan keabsahan data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi keakuratan data. Misalnya, wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar biasanya menghasilkan data yang lebih tepat. Untuk memastikan data itu benar, kita bisa memeriksanya lagi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241-242.

dengan wawancara, pengamatan, atau cara lain di waktu atau situasi berbeda. Jika hasilnya berbeda, pemeriksaan ulang dilakukan sampai data yang pasti didapatkan.¹²

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu orang tua dan remaja di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengolahan data hasil pengamatan, wawancara, dan sumber lain secara sistematis agar peneliti dapat memahami kasus yang diteliti dan menyajikan hasilnya secara terstruktur. Proses analisis sebaiknya dimulai sejak pengumpulan data di lapangan agar data yang terkumpul lengkap dan fokus pada permasalahan studi.

Analisis data kualitatif berfokus pada makna dan narasi data, bukan angka. Data diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta rekaman audio dan video yang dianalisis mendalam untuk menemukan

¹² Sugiyono, Metode Penelitian.,243.

pola yang bermakna dari fenomena yang diteliti.¹³ Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyaringan dan peringkasan informasi penting. Proses ini memfokuskan perhatian pada hal-hal utama, mencari pola dan tema yang muncul, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Reduksi data bersifat iteratif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan hingga analisis, sehingga peneliti dapat menciptakan catatan yang jelas, terfokus, dan memudahkan penarikan kesimpulan. Abstraksi, yaitu ringkasan inti data, menjadi salah satu teknik dalam reduksi data tanpa mengurangi makna penting penelitian. Reduksi data ini membantu menetapkan batas analisis sesuai tujuan penelitian dan mempermudah interpretasi hasil.

Dalam proses ini, peneliti menelaah kembali seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari orang tua dan remaja usia lima belas - delapan belas tahun di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Peneliti kemudian menuliskan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja, seperti melalui pemberian nasihat, keteladanan, pengawasan, pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga memperhatikan perilaku dan respon remaja terhadap

¹³ Sofwatillah et al., *Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian*, *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 80–91.

pembinaan yang diberikan oleh orang tua, termasuk berbagai permasalahan akhlak yang dialami remaja.

Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian kemudian diseleksi dan tidak digunakan. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti bentuk peran orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah, cara orang tua membentuk karakter remaja, serta perilaku dan sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan mengorganisasi dan mengatur data secara sistematis agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam menafsirkan dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau visualisasi lain yang merangkum pola dan hubungan antar data. Penyajian data yang baik tidak mengurangi makna asli, namun menyederhanakan informasi sehingga temuan yang disampaikan menjadi efektif dan mudah dipahami. Pengaturan ini sangat penting untuk menunjang ketepatan analisis dan validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menampilkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja usia lima belas - delapan belas tahun di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memfokuskan pada informasi yang berkaitan dengan bentuk pembinaan yang dilakukan orang tua, seperti

pemberian nasihat, keteladanan, pengawasan, serta pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Data disajikan secara ringkas, sistematis, dan terstruktur agar memudahkan pemahaman mengenai kondisi yang terjadi dalam lingkungan keluarga remaja di Dusun Menur II Desa Banjar Rejo Kabupaten Lampung Timur. Selain itu, penyajian data juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis serta penarikan kesimpulan mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada remaja.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data yang bertujuan menemukan makna data secara menyeluruh. Peneliti mencari hubungan, persamaan, maupun perbedaan antar data, lalu menghubungkannya dengan teori dan konsep dasar penelitian. Kesimpulan juga melibatkan verifikasi kembali terhadap data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Proses ini membantu menghasilkan interpretasi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh.¹⁴

Penarikan kesimpulan pada penelitian dilakukan dengan cara menafsirkan seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah melalui proses reduksi dan penyajian. Peneliti menelaah kembali setiap informasi untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan yang muncul mengenai peran orang tua dalam membina

¹⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

akhlakul karimah pada anak. Hasil temuan tersebut kemudian dibandingkan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam landasan teori guna memastikan kesesuaian antara data lapangan dan kajian ilmiah. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data untuk menjamin kebenaran, keakuratan, dan konsistensi temuan. Melalui proses ini, diperoleh kesimpulan yang logis, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan tujuan penelitian.

Ketiga tahapan analisis tersebut diterapkan secara sistematis dalam penelitian ini. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada aspek pembentukan akhlak. Data yang sudah direduksi tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel untuk menyajikan pola dan proses pembelajaran akhlak di keluarga. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data lapangan terhadap kerangka teori akhlak untuk mengungkap peran orang tua secara lengkap dan mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Banjar Rejo Lampung Timur

Desa Banjarrejo dibuka masa pejah Belanda pada tanggal 05 April 1940 dan pada waktu itu sepanjang kita memandang hanyalah hutan belantara yang nampak dalam pandangan seseorang. Seiring dengan nyanyian burung dan suara binatang buas, pada hari dan tanggal itu juga terlihat dengan langkah yang pasti semangat yang membara demi memperjuangkan nasib ingin menambah keadaan yang ada, maka datanglah serombongan angkatan orang-orang kolonisasi dari Jawa Tengah yang masing-masing berasal dari Temanggung sebanyak 30 Kepala Keluarga dari Kabupaten Kutoarjo sebanyak 31 KK dan berasal dari daerah Istimewa Jogjakarta sebanyak 31 KK yang mana semuanya dipimpin oleh Bpk. Joyo Diwiryo.¹

Melihat keadaan yang belum ada rumah satupun maka rombongan tersebut ditampung di sebuah bedeng. Satu tahun waktu telah berlalu rombongan kolonisasi dari Jawa tersebut bekerja keras melalang buana di tengah hutan belantara, maka dengan tekak yang tinggi disertai rasa persatuan kegotong royongan yang dipimpin Bpk. Joyo Diwiryo, sehingga rakyat merasa tentram, damai dan aman. Setelah selama satu tahun Bpk. Joyo Diwiryo memimpin rombongan kolonisasi, maka beliau pindah di Kecamatan Sekampung, untuk itu sebagai pimpinan diserahkan kepada Bpk. Kasto

¹ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026.

Dikromo. Untuk selanjutnya, melihat keadaan hutan yang ada disitu tergambar kehidupan yang menjajikan, rombongan kolonisasi yang sudah berada di bedeng yang berpindah ke Desa Banjarrejo sebanyak 36 Kepala Keluarga yang di tempatkan di Desa Banjarrejo sebelah timur yang dipelopori atau dipimpin oleh Bpk. Bayan Merto Pawiro.

Selanjutnya pada jaman penjajah Jepang pada tahun 1942 Masehi datanglah Rombongan transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 50 Kepala Keluarga, rombongan tersebut ditempatkan di pedukuhan yang dipimpin oleh bapak bayang Sastro Rejo, warga berada pada pedukuhan tersebut hanya selama 3 tahun, selama tiga tahun terjadi suatu wabah penyakit, sehingga banyak warga pada saat itu meninggal dunia, sehingga sisa dari warga yang masih hidup berpindah tempat mengosongkan pedukuhan tersebut. Perang Belanda terjadi pada tahun 1947 dan pada jaman belanda di Desa Banjarrejo terdapat perpindahan Markas besar TNI yang berasal dari Metro dan markas pada saat itu dipimpin oleh Bpk. Letnan Kolonel Harun Sumarto.

Pada saat itu Bpk. Kariyo Rejo seorang Kolonisasi sebagai pembantu dapur umum atau Staf yang bertempat di rumah Bpk. Kardi. Dan tepatnya pada hari Kamis Pahing tanggal 15 Maret tahun 1947 Belanda menyerbu markas yang berada di Desa Banjarrejo, peristiwa tersebut terjadi pada pagi hari yaitu menjelang waktu Subuh, gerakan Belanda sudah terbaca oleh penghuni markas yang ada, sehingga penyerbuan Belanda sia-sia karena keadaan markas sudah kosong. Melihat keadaan markas kosong maka Belanda marah besar sehingga sebagian rumah warga yang ada menjadi sasarannya, adapun rumah yang

menjadi sasaran kemarahan yaitu di antaranya rumah Bpk. Kardi, rumah Bpk. Somo Satino, rumah Bpk. Merto Pawiri, rumah Bpk. Darmono Wijoyo, rumah Bpk. Marzuki dan rumah Bpk. Yasen.²

Sejarah berdirinya Desa Banjar Rejo Lampung Timur berkaitan dengan penelitian saya karena desa ini terbentuk sebagai komunitas masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan gotong royong, sehingga budaya mendidik anak dengan akhlak yang baik sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dari generasi pendahulu. Di Desa Banjar Rejo, orang tua sejak dulu memegang peran penting dalam mengajarkan sopan santun, saling menghormati, dan ketaatan kepada Allah, sehingga kondisi ini menjadi latar belakang yang tepat untuk meneliti bagaimana peran orang tua saat ini dalam membina Akhlakul Karimah pada anak.

Dengan kata lain, sejarah dan latar belakang berdirinya Desa Banjar Rejo menunjukkan bahwa desa ini dibangun oleh masyarakat yang memiliki komitmen kuat terhadap agama dan akhlak, sehingga menjadikan peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah pada anak sebagai aspek yang masih relevan dan kuat untuk diamati di lingkungan tersebut.

Sejak terbentuknya Desa Banjarrejo, sudah 16 kali terjadi pergantian kepala desa, yaitu sebagai berikut:

² Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

Tabel 4.1
Daftar nama kepala desa Banjar Rejo

No.	Kepala Desa	Masa jabatan
1.	Joyo sunarto	1939 S/D 1947
2.	Takrip	1947 S/D 1951
3.	Danuri	1951 S/D 1958
4.	Nama wirja	1958 S/D 1966
5.	A. Partidiyono	1966 S/D 1973
6.	S. Hadiwartono	1973 S/D 1977
7.	D. Haris Saputra	1977 S/D 1987
8.	Parman. S	1987 S/D 1988
9.	Musidi	1988 S/D 1998
10.	Parman.S	1998 S/D 2000
11.	SG.Puspito, S.IP	2000 S/D 2008
12.	Kistam, S.IP	Juli 2008 S/D Sep 2008
13.	Hi. Suwardi, Bsc	2008 S/D 2011
14.	Mardiayanto	14 Des 2011 S/D 28 Des 2011
15.	Mursidi	2011 S/D 2017
16.	SG. Puspito, S.IP	2018 S/D 2023
17.	Bambang Sutejo	2024 S/D hingga sekarang ³

³ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

Data masa jabatan Kepala Desa disertakan untuk memberikan gambaran konteks waktu dan sejarah kepemimpinan di desa tempat penelitian berlangsung. Dengan menunjukkan rangkaian Kepala Desa dari masa ke masa hingga kepala desa saat ini, peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian ini berada dalam konteks desa yang memiliki struktur kepemimpinan yang jelas dan berkelanjutan, sehingga kondisi sosial, budaya, dan norma yang berkembang di desa tersebut dapat menjadi latar belakang yang kuat dalam memahami bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak dipengaruhi oleh lingkungan dan nilai-nilai yang dibangun selama masa-masa kepemimpinan desa tersebut. Data ini juga menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada periode kepemimpinan Kepala Desa saat ini, yaitu Bapak Bambang Sutejo (2024 hingga sekarang), sehingga kondisi nyata masyarakat dan keluarga di desa pada masa ini menjadi dasar pengamatan dan wawancara dalam penelitian.

2. Visi misi Desa Banjar Rejo Lampung Timur

a. Visi

Visi Banjar Rejo 38B yakni: “Mewujudkan Banjarrejo Desa Mandiri Menuju Smart Village”

b. Misi

Misi desa Banjar Rejo 38b antara lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kepada Masyarakat
- 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan Masyarakat

- 3) Menjadikan desa sebagai Desa Bahasa sebagai pusat studi bahasa di Provinsi Lampung
- 4) Mewujudkan keamanan dan ketertiban umum⁴

Visi dan misi Desa “Visi dan misi Desa Banjar Rejo 38B disertakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan konteks nilai dan arah pembangunan desa yang mendukung pembinaan akhlak dan karakter warganya, termasuk generasi muda. Visi ‘Mewujudkan Banjar Rejo Desa Mandiri Menuju Smart Village’ menunjukkan komitmen desa untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri, cerdas, dan berdaya saing, yang tentu tidak lepas dari peran keluarga dalam membentuk akhlakul karimah pada anak. Misi untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan masyarakat, menciptakan keamanan dan ketertiban umum, serta menjadikan desa sebagai Desa Bahasa, menunjukkan bahwa desa berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan akhlak, pendidikan, dan perkembangan mental anak. Dengan demikian, data visi dan misi desa menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak dipengaruhi juga oleh suasana dan kebijakan desa yang mendukung pembentukan karakter warga.

⁴ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

3. Letak Geografis Desa Banjar Rejo Lampung Timur

a. Letak

Secara geografis Desa Banjarrejo terletak di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 30 Km , sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 60 Km dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur
Sebelah Timur	: Desa Bumiharjo dan Desa Adirejo
Sebelah Selatan	: Kel Tejoagung dan Desa Sumberrejo
Sebelah Barat	: Kelurahan Tejo Agung & Kelurahan Iring Mulyo

b. Luas

Luas Wilayah Desa Banjarrejo 425.02 Ha di Kecamatan Batanghari. yang terdiri dari :

Sawah	: 186 Ha
Pekarangan	: 239 Ha

c. kondisi geografis

Ketinggian tanah dari permukaan laut	: 16 M
Banyaknya curah hujan	: 6,85 Mm /Th
Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai)	: Dataran Rendah
Suhu udara rata-rata	: 23oC s/d 31oC

d. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan)

Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan	: 6 Km
-----------------------------------------	--------

Jarak dari ibu kota Kabupaten	: 30 Km
Jarak dari Ibu kota Propinsi	: 60 Km
Jarak dari Ibu kota Negara	: 500 Km ⁵

Data letak geografis Desa Banjar Rejo disertakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan konteks lingkungan tempat keluarga tinggal, yang menjadi latar belakang utama dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak. Desa Banjar Rejo berada di dataran rendah dengan jarak sekitar 4 km dari ibu kota kecamatan, 30 km dari ibu kota kabupaten, dan sekitar 60 km dari ibu kota provinsi, sehingga masyarakatnya cenderung hidup di lingkungan pedesaan yang lebih sederhana, dekat dengan alam, dan masih kuat dengan nilai - nilai kekeluargaan serta tradisi. Kondisi geografis seperti ini berpengaruh pada pola interaksi sosial, akses terhadap fasilitas pendidikan, dan kesempatan anak untuk belajar langsung dari contoh nyata orang tua di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, data letak geografis desa menjadi penting untuk memahami bagaimana kondisi tempat tinggal keluarga mendukung atau memengaruhi peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak.

4. Keadaan penduduk Banjar Rejo Lampung Timur

a. Jumlah penduduk sesuai dengan jenis kelamin

Desa Banjar Rejo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.793 jiwa

⁵ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

Tabel 4.2**Penduduk desa Banjar Rejo berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.096 jiwa
2.	Perempuan	3.697 jiwa
	Jumlah	6.793⁶

Tabel jumlah penduduk Desa Banjar Rejo berdasarkan jenis kelamin disertakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan komposisi masyarakat yang menjadi latar belakang keluarga dan anak-anak di desa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 6.793 jiwa, terdiri dari 3.096 jiwa laki-laki dan 3.697 jiwa perempuan, terlihat bahwa masyarakat desa ini terdiri dari keluarga-keluarga yang cukup banyak, sehingga lingkungan sosialnya cukup padat dan dinamis. Kondisi ini berpengaruh pada kesempatan anak untuk belajar akhlak dari berbagai contoh perilaku di lingkungan keluarga, kerabat, dan tetangga. Selain itu, keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa peran ayah dan ibu dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak menjadi penting dan saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat desa. Dengan demikian, data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin membantu peneliti memahami konteks sosial dan struktur keluarga yang ada di Desa Banjar Rejo sebagai latar belakang penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak.

⁶ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

b. Jumlah penduduk menurut Agama

Masyarakat Desa Banjar Rejo mayoritas beragama Islam, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut agama Desa Banjar Rejo

No.	Jenis Agama Yang Di Anut	Jumlah
1.	Islam	6.697 orang
2.	Kristen	36 orang
3.	Katolik	15 orang
4.	Hindu	14 orang
5.	Budha	12 orang ⁷

Tabel di atas berkaitan dengan penelitian karena menunjukkan bahwa masyarakat Desa Banjar Rejo mayoritas beragama Islam, yaitu sebanyak 6.697 orang dari total penduduk 6.793 jiwa. Kondisi ini menegaskan bahwa nilai - nilai ajaran Islam menjadi dasar utama dalam kehidupan sehari - hari, termasuk dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga. Karena orang tua yang membina akhlakul karimah pada anak sebagian besar beragama Islam, maka cara mereka mengajarkan kejujuran, sopan santun, hormat kepada orang tua dan guru, serta sikap tolong menolong sangat dipengaruhi oleh tuntunan agama. Dengan

⁷ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

demikian, data jumlah penduduk menurut agama membantu peneliti memahami bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak sangat erat kaitannya dengan latar belakang agama yang kuat dan dominan di Desa Banjar Rejo.

- c. Jumlah penduduk menurut usia

Tabel 4.4

Jumlah penduduk menurut usia desa Banjar Rejo

No	Usia jumlah	Jumlah
1.	00-03 tahun	92 orang
2.	04- 06 tahun	405 orang
3.	07-12 tahun	489 orang
4.	13-15 tahun	535 orang
5.	16-18 tahun	1565 orang
6.	19 tahun keatas	4871 orang ⁸

Data jumlah penduduk menurut usia di Desa Banjar Rejo relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 15–18 tahun jumlahnya cukup besar dibandingkan kelompok usia lainnya. Banyaknya remaja pada rentang usia tersebut menegaskan bahwa pembinaan akhlakul karimah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam lingkungan keluarga. Masa remaja adalah tahap perkembangan yang membutuhkan perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua, karena pada usia ini anak mulai mengalami

⁸ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026.

perubahan perilaku, emosi, dan cara bergaul. Dengan jumlah remaja yang cukup besar di Desa Banjar Rejo, peran orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, teladan, serta penanaman nilai - nilai agama menjadi sangat penting agar remaja mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, data tersebut juga menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk memilih remaja usia 15–18 tahun sebagai fokus penelitian, karena usia ini merupakan fase yang rentan terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman, sehingga membutuhkan pembinaan akhlak yang lebih intensif dari orang tua.

d. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.5
jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	977 orang
2.	Sekolah dasar	921 orang
3.	Sekolah menengah pertama	799 orang
4.	Sekolah menengah atas	1.392 orang
5.	Akademik (D1-D3)	73
6.	Akademik sarjana (S1-S3)	277
7.	Pondok pesantren	8
8.	Sekolah luar biasa	2 ⁹

⁹ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

Berdasarkan data Tabel di atas berkaitan dengan penelitian karena menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Banjar Rejo telah menempuh pendidikan formal, terutama pada jenjang sekolah menengah atas dan sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat desa memiliki kesadaran pentingnya pendidikan, termasuk pendidikan agama dan budi pekerti, yang menjadi dasar utama dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak. Banyaknya anak dan remaja yang bersekolah di TK, SD, SMP, dan SMA, maka sekolah menjadi salah satu lingkungan penting selain keluarga dalam membentuk karakter anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas di rumah, tetapi juga harus selaras dengan pendidikan yang diterima anak di sekolah. Selain itu, adanya jumlah kecil yang menempuh pendidikan akademik dan pondok pesantren menegaskan bahwa nilai-nilai agama dan sopan santun masih diberikan tempat di desa ini. Dengan demikian, data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan menjadi argumen kuat bahwa pembinaan akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal dan peran orang tua dalam mendukung proses pembentukan karakter tersebut.

5. Struktur organisasi Desa Banjar Rejo Lampung Timur

Tabel 4.6

Struktur organisasi Desa Banjar Rejo

No	Nama	Jabatan
1.	Bambang Sutejo	Kepala desa
2.	Ahmad Asrori,S.H.I	Sekretaris Desa
3.	Kasi Pemerintah	Agung Taufik Kurohman, M.Pd

4.	Kasi Pelayanan	Dwi Angga Desfita,S.E.
5.	Kasi Kesejahteraan	Musa Adiyanto
6.	Kaur Umum	Oktora Teguh Riyadi
7.	Kaur Perencanaan	Daniar Ariyandhi,A.Md.
8.	Kaur Keuangan	Anjar Prayogi, S.E.
9.	Kadus 1	Arif Munadi
10.	Kadus 2-A	Satino
11.	Kadus 2-B	Supriono
12.	Kadus 3	Prawito
13.	Kadus 4	Suwito
14.	Kadus 5-1	Triono
15.	Kadus 5-2	Suranto
16.	Kadus 6	Muhammad Idris ¹⁰

Tabel di atas berkaitan dengan penelitian karena menunjukkan bahwa Desa Banjar Rejo memiliki jaringan kepemimpinan yang merata sampai ke tingkat dusun, sehingga setiap wilayah di desa terpantau dan terbina dengan baik. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kasi Kesejahteraan, serta beberapa Kepala Dusun di masing- masing wilayah, yang menandakan bahwa desa ini memiliki struktur yang mampu menjangkau keluarga-keluarga secara langsung di lingkungan rumah mereka.

¹⁰ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

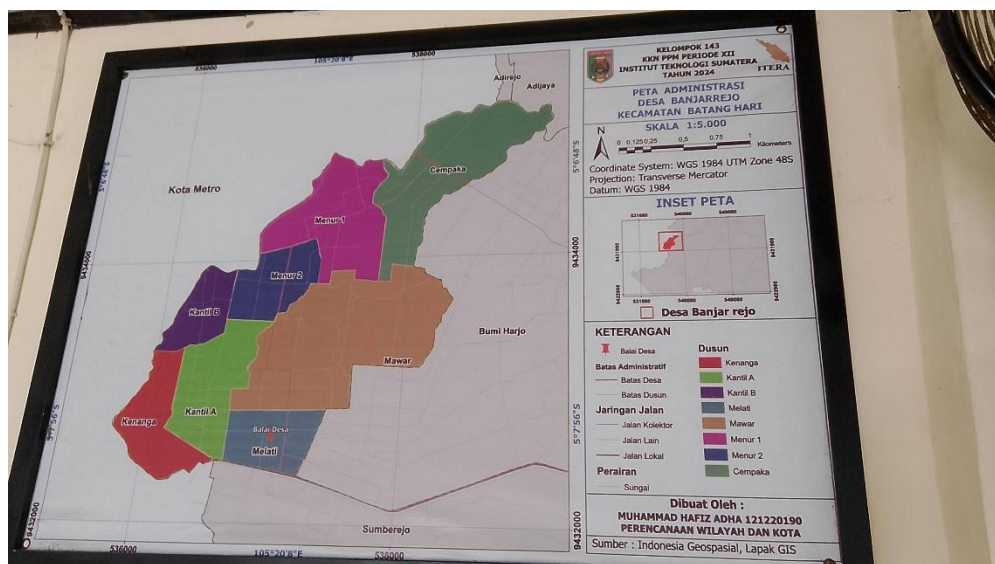
Kondisi ini penting dalam penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak, karena keberadaan struktur organisasi desa yang kuat memungkinkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan keluarga dalam menjaga dan membentuk akhlak anak. Kepala Dusun dan perangkat desa dapat menjadi mitra orang tua dalam mengawasi lingkungan, mengoordinasi kegiatan keagamaan, serta memberikan dorongan agar pembinaan akhlak tetap berjalan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, data struktur organisasi desa menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua semata, tetapi juga berada dalam lingkup pembinaan masyarakat yang terstruktur.

6. Denah lokasi Desa Banjar Rejo Lampung Timur

- a. Denah lokasi Desa Banjar Rejo Lampung Timur lebih jelasnya dapat di lihat gambar di bawah ini .

Gambar 4.1

Denah lokasi Desa Banjar Rejo



Denah lokasi Desa Banjar Rejo 38B berkaitan dengan penelitian karena digunakan untuk memberikan gambaran mengenai letak dan kondisi lokasi penelitian. Dengan adanya denah lokasi, pembaca dapat mengetahui posisi Desa Banjar Rejo 38B sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tentang peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah pada anak.¹¹

B. Temuan khusus

1. Peran orang tua dalam membina Akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo kabupaten Lampung timur

Anak berakhlakul karimah adalah yang menampilkan sifat terpuji seperti kejujuran, kerendahan hati, tolong menolong, menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan tidak menyakiti makhluk lain. Anak seperti ini menjadi kebanggaan keluarga dan masyarakat serta harapan lahirnya generasi beradab, bermoral tinggi, dan siap membawa perubahan baik bagi bangsa dan negara.

Oleh karena itu Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan akhlak anak. Orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga

¹¹ Dokumentasi Profil Desa Banjar Rejo, Maret 2026

memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anaknya.

Selain memberikan contoh, perhatian dan pembinaan orang tua juga sangat diperlukan dalam proses pembentukan akhlakul karimah anak. Anak yang mendapatkan perhatian, bimbingan, dan arahan yang baik dari orang tuanya cenderung memiliki perilaku yang lebih terkontrol dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak terpuji. Sebaliknya, apabila orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anak, maka anak berpotensi memiliki perilaku yang kurang baik dan tidak mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam keluarga adalah membina dan membentuk akhlakul karimah anak. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga sikap, ucapan, dan perilaku orang tua menjadi contoh langsung yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, serta kebiasaan menjalankan ajaran agama.

Selain sebagai teladan, orang tua juga berperan dalam membiasakan anak melakukan perilaku-perilaku baik secara terus-menerus. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam membina dan membentuk akhlakul karimah anak. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga sikap,

ucapan, dan perilaku orang tua menjadi contoh langsung yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, serta kebiasaan menjalankan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan remaja di Desa Banjar Rejo, diketahui bahwa orang tua telah menerapkan peran sebagai orang tua dalam membina akhlakul Karimah pada anak dengan menerapkan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik. Metode-metode tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter pada remaja.

Selanjutnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah anak di desa Banjar Rejo Lampung Timur dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik, mempunyai tugas untuk membimbing anak sejak kecil. Mereka mengenalkan berbagai kemampuan dasar agar anak bisa mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Melalui didikan orang tua anak belajar bagaimana bersikap, berperilaku, serta memahami apa yang baik untuk dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua meyakini bahwa dengan mendidik anak sejak masih usia dini akan timbul kebiasaan yang baik

dengan metode pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membentuk akhlak yang baik pada anak. Meskipun pada usia remaja sering muncul sikap malas, membantah, atau terpengaruh lingkungan pergaulan, orang tua tetap berupaya memberikan contoh yang baik serta membimbing anak dengan kesabaran dan ketekunan agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dalam diri anak. Hal tersebut di akui oleh **ibu IH** mengatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi, anak itu memang harus dibiasakan sama aturan-aturan yang ada di rumah. Dari hal kecil dulu, misalnya pagi dibiasakan bangun tepat waktu, shalat, jangan malas-malasan. Habis pulang sekolah juga harus langsung pulang, jangan keluyuran. Terus anak juga saya biasakan buat bantu-bantu di rumah, kayak beresin kamar atau bantu orang tua. Kalau dibiasakan dari rumah, lama-lama anak jadi punya sikap disiplin dan tanggung jawab sendiri.”¹²

Dan diperkuat oleh anak ibu **IH** yaitu **DZ** mengatakan bahwa:

“Sebenarnya orang tua aku udah sering banget ngasih tahu dan ngingetin, kalau waktunya pulang ya harus pulang, terus disuruh bantu-bantu di rumah. Mereka juga sering nasehatin biar nurut dan jangan susah dibilangin. Cuma ya jujur aja, kadang aku masih suka males, apalagi kalau pulang sekolah lagi capek atau lagi bad mood, jadi suka nunda-nunda dulu buat ngerjainnya.”¹³

Dan diperkuat oleh **ibu SF** beliau mengatakan bahwa:

“Saya mendidik anak dengan membiasakan hal-hal baik sejak kecil, seperti bangun tepat waktu, shalat tepat waktu, membantu pekerjaan rumah bertanggung jawab dengan tugasnya main hp ada waktunya intinya sebagai orang tua selalu mengingatkan”.¹⁴

Pernyataan di atas diperkuat oleh anak dari ibu **SF** yaitu **DR** ia mengatakan bahwa :

“Iya di rumah aku udah biasakan bangun pagi, ada tugas kerjain sendiri, bantu-bantu di rumah kayak bersihin rumah. Ibuk juga selalu ingetin kalo

¹² Hasil Wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu IH, 27 februari 2026.

¹³ Hasil wawancara dengan remaja umur 15 tahun yaitu DZ, 27 Februari 2026.

¹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu SF, 24 februari 2026.

main hp itu tau waktu dan belajar tanggung jawab sama apa yang aku lakuin.”¹⁵

Pernyataan di atas di pekuat lagi oleh ibu **M** yang selaku tetangga dan guru mengaji ia mengatakan:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **M**, diketahui bahwa orang tua di lingkungan penelitian telah berperan sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah anak. Ibuk **M** menyampaikan bahwa orang tua secara rutin memberikan nasihat, arahan, serta mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak seperti shalat tepat waktu, berkata sopan, menghormati orang tua, dan membantu pekerjaan rumah. Selain itu, orang tua juga mengajarkan mana perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini menjadi bukti bahwa Ibuk **K**, Ibuk **SF**, Ibuk **IH**, Ibuk **Y**, dan Bapak **RS** telah menjalankan peran sebagai pendidik, meskipun dalam praktiknya masih terdapat perbedaan tingkat konsistensi dalam pelaksanaannya.”¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja, meskipun belum sepenuhnya terbentuk. Sikap dan perilaku yang baik tidak lagi dianggap sebagai suatu paksaan, melainkan mulai dipahami sebagai kebutuhan dan tanggung jawab yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dari keterangan di atas bahwa orang tua sudah melakukan peran sebagai pendidik namun memang dari anak harus lebih di biasakan lagi dan di didik lebih baik lagi agar menjadi anak yang akan tahu aturan-aturan yang sudah di terapkan dalam lingkungan keluarga.

b. Peran Orang Tua sebagai teladan

Orang tua sebagai teladan merupakan sikap yang harus di terapkan di lingkungan keluarga karena perilaku yang dilakukan oleh orang tua

¹⁵ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 18 tahun yaitu DR, 24 februari 2026.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Tetangga Sekaligus Guru Mengaji Yaitu Ibu M, 01 Maret 2026.

akan menjadi contoh bagi anak. Oleh karena itu orang tua wajib menunjukkan sikap yang baik dan teladan yang bagus agar anak juga mencontoh sikap orang tua yang di terapkan di keluarga. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam membina akhlakul karimah anak, terutama di lingkungan keluarga. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, baik secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu, sikap dan perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menghormati sesama, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyadari bahwa nasihat yang tidak disertai dengan contoh nyata akan sulit diterima oleh anak. Oleh karena itu, orang tua berupaya memberikan keteladanan melalui perilaku yang baik dalam keseharian, seperti menunjukkan sikap sabar, disiplin, adil, serta membiasakan perilaku terpuji di dalam keluarga agar anak dapat meneladaninya dengan baik. Seperti yang telah di sampaikan oleh **ibu Y** ia mengatakan bahwa :

“ saya sebagai orang tua sudah semaksimal mungkin tidak melakukan hal yang kurang baik agar anak tidak mencontoh tetapi Biasanya kadang ketika anak saya melakukan hal yang kurang baik saya menegur dulu karena sebagai orang tua pasti ada rasa kesal. Setelah itu baru saya sampaikan dengan cara yang lebih tenang, dijelaskan pelan-pelan supaya anak paham kesalahannya dan diberi pengertian. Soalnya kalau terlalu sering dimarahi, anak malah jadi nggak nangkap apa yang disampaikan.”¹⁷

Di perkuat oleh anak ibuk **Y** yaitu **AP** yang mengatakan bahwa:

¹⁷ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Y, 26 februari 2026.

“ orang tua selalu memberikan selalu contoh yang baik kalo bicara sopan punya tanggung jawab dan disiplin di rumah cuman memang kadang saya masih sering malas buat bantu-bantu di rumah, apalagi kalau pulang sekolah lagi capek. Kalau sudah main HP, biasanya jadi susah disuruh dan kadang dipanggil juga pura-pura nggak dengar. Kalau disuruh sholat juga suka nunda dulu, jawabnya nanti-nanti, tapi tetap saya kerjain walaupun nggak langsung, kalo lagi emosi gak sengaja nada agak keras dengan orang tua tapi habis begitu saya langsung merasa bersalah dan minta maaf kepada orang tua karna sudah tidak sopan.”¹⁸

Pernyataan di atas di pekuat lagi oleh ibu **M** yang selaku tetangga dan guru mengaji ia mengatakan:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **M**, diketahui bahwa orang tua juga telah berperan sebagai teladan bagi anak. Ibuk **M** menyampaikan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga orang tua berusaha menunjukkan sikap yang baik seperti berbicara sopan, bersikap jujur, dan menjaga perilaku di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Keteladanan ini sangat penting karena anak lebih mudah meniru apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Hal ini menjadi bukti bahwa Ibuk **K**, Ibuk **SF**, Ibuk **IH**, Ibuk **Y**, dan Bapak **RS** telah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anaknya, sehingga dapat mendukung pembentukan akhlakul karimah anak.”¹⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Namun, masih terdapat anak yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan orang tua dalam membentuk akhlak yang baik. Meskipun demikian, melalui kesabaran orang tua serta penerapan kebiasaan-kebiasaan positif secara konsisten di lingkungan keluarga, seiring berjalannya waktu anak akan terbiasa dan mulai menerapkan perilaku baik yang dapat membentuk akhlakul karimah dalam dirinya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu sangat lah penting untuk orang tua selalu memberikan teladan yang baik agar anak selalu mencontoh dan terbiasa agar terbantu akhlak yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan.

¹⁸ Hasil wawancara dengan remaja umur 16 tahun yaitu AP, 26 februari 2026.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Tetangga Sekaligus Guru Mengaji Yaitu Ibu M, 01 Maret 2026.

c. Peran Orang Tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator sangat penting dalam membina akhlakul karimah pada anak. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, semangat, serta dukungan agar anak terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perilaku yang tidak baik. Motivasi yang diberikan orang tua dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral dan agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya motivasi dari orang tua, anak akan merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung sehingga mereka lebih terdorong untuk berperilaku baik serta berusaha memperbaiki diri ketika melakukan kesalahan.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, orang tua dapat melakukannya melalui berbagai bentuk, seperti memberikan nasihat, arahan, dan bimbingan kepada anak tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian atau penghargaan ketika anak melakukan perbuatan baik, seperti bersikap jujur, membantu orang tua, atau menjalankan kewajiban agama. Pujian tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan memotivasi mereka untuk terus mempertahankan perilaku baik tersebut. Sebaliknya, ketika anak melakukan perilaku yang kurang baik, orang tua memberikan teguran atau nasihat dengan cara yang bijaksana agar anak menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua baik ketika anak berbuat baik maupun ketika melakukan kesalahan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak. Melalui motivasi yang disertai dengan bimbingan dan perhatian, anak akan lebih mudah memahami

mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan nasihat kepada anak merupakan bentuk komunikasi pendidikan dalam keluarga yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang sikap dan perilaku yang baik. Nasihat yang efektif tidak disampaikan dengan cara memaksa atau disertai kemarahan, melainkan melalui pendekatan yang lembut, sabar, dan penuh kasih sayang agar dapat diterima dengan baik oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua di Desa Banjar Rejo 38B cenderung menggunakan pendekatan dialog dalam memberikan nasihat kepada anak. Orang tua berupaya menjelaskan pentingnya berperilaku sopan, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain, serta memberikan pemahaman mengenai dampak positif dari akhlak yang baik dan konsekuensi dari perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di sampaikan oleh bapak **RS** beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, anak saya termasuk nggak susah diatur dan cukup penurut. Jadi kalau dinasihati saya sampaikan pelan-pelan sambil dikasih pengertian. Biasanya saya ingatkan supaya nggak melawan orang tua, bisa jaga sikap dan perbuatannya. Dengan begitu anak jadi ngerti mana yang boleh dan mana yang nggak. Selain itu, kebutuhan anak juga saya usahakan tercukupi, supaya anak merasa diperhatikan dan nggak jadi pembangkang.”²⁰

Di perkuat oleh anak bapak **RS** yang bernama **DP** mengatakan bahwasanya:

“Iya benar bapak jarang marah selalu dinasihatin pelan-pelan, tapi kalau aku ngeyel atau nggak dengerin, baru ditegur. Tergantung kesalahannya kalo masalah kecil masih di nasehatin biar aku paham cuman kalo udah

²⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu bapak RS, 27 februari 2026

masalah besar ya pasti agak tegas. Jadi setiap bapak udah nasehatin atau negur aku selalu paham dan mengerti dan ga mengulangi lagi kalo ada salah.”²¹

Di perkuat oleh **ibu IH**, seperti yang di sampaikan oleh **ibu IH**

bahwa :

“Kadang saya memang marah, namanya juga orang tua wajar kalau sudah beberapa kali diingatkan tapi anaknya masih nggak nurut. Tapi setelah itu tetap saya jelaskan kesalahannya di mana dan apa akibatnya. Jadi anak nggak cuma lihat orang tuanya marah saja, tapi bisa paham kalau kemarahan itu ada alasannya, sehingga anak bisa mengerti maksud yang disampaikan orang tua.”²²

Pendapat lain yang di sampaikan oleh ibu **K** beliau mengatakan bahwa :

“Namanya juga anak, jadi biasanya saya kasih jeda dulu. Kalau lagi ngambek atau nggak mood, nggak saya paksa. Soalnya kalau dipaksa atau dimarahin, anak malah makin malas ngerjain apa yang disuruh. Jadi saya hadapinya pelan-pelan saja.”²³

Begitu juga anak ibu **K** yang Bernama **DS** mengatakan bahwa :

"Iya bener ibu ketika aku berbuat salah ga pernah langsung marah tapi selalu di kasih pengertian pelan-pelan sampai aku paham jujur jujur aja kalo di kasih pelan-pelan aku lebih mengerti dan paham sampe aku sadar aku salah."²⁴

Pernyataan di atas di pekuat lagi oleh ibu **M** yang selaku tetangga dan guru mengaji ia mengatakan:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **M**, diketahui bahwa orang tua juga berperan sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah anak. Ibuk **M** menyampaikan bahwa orang tua selalu memberikan dorongan, semangat, serta pujian kepada anak ketika melakukan perilaku baik, serta memberikan teguran dengan cara yang baik ketika anak melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan agar anak memiliki semangat untuk terus berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi bukti bahwa Ibuk **K**, Ibuk **SF**, Ibuk **IH**, Ibuk **Y**, dan Bapak **RS** telah menjalankan peran sebagai motivator, yaitu dengan memberikan dorongan moral kepada anak agar terus membiasakan perilaku akhlakul karimah.”²⁵

²¹ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 16 tahun yaitu DP, 27 februari 2026.

²² Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu IH, 27 februari 2026.

²³ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu K, 23 februari 2026.

²⁴ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 15 tahun yaitu DS, 23 februari 2026.

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Tetangga Sekaligus Guru Mengaji Yaitu Ibu M, 01 Maret

Hal ini menunjukkan bahwa nasehat yang disampaikan dengan komunikasi dua arah mampu membantu remaja memahami bahwa sikap yang baik di rumah mau luar rumah itu sangat lah berpengaruh bagi pembentukan Akhlakul Karimah pada anak sehingga lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Desa Banjar Rejo Lampung Timur

Salah satu faktor yang mendukung pembinaan akhlakul karimah pada anak adalah lingkungan keluarga yang baik. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam belajar mengenai nilai-nilai kehidupan. Orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang, serta contoh perilaku yang baik akan memudahkan anak dalam meniru dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama yang diberikan sejak dini juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak agar memiliki sikap yang sopan, jujur, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak juga terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja terkadang membuat waktu bersama anak menjadi berkurang sehingga proses pembinaan akhlak tidak berjalan secara maksimal. Selain itu, pengaruh pergaulan yang kurang baik juga dapat

menjadi penghambat, karena anak cenderung meniru perilaku teman sebayanya.

Faktor lain yang dapat menghambat adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Anak-anak pada masa sekarang lebih mudah mengakses berbagai informasi melalui internet dan media sosial, yang tidak semuanya memberikan dampak positif. Jika tidak ada pengawasan dari orang tua, hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak sehingga menjauh dari nilai-nilai akhlakul karimah.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua remaja dan anak remaja faktor-faktor yang menghambat peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah pada anak :

a. Faktor Eksternal Yang Menghambat Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak

1) Faktor Keluarga

Pembinaan akhlakul karimah pada anak berawal dari keluarga, terutama dari orang tua. Di rumah, anak pertama kali belajar tentang sopan santun, jujur, hormat, dan tanggung jawab melalui contoh perilaku orang tua dan pola pengasuhan yang diterapkan. Namun, ketika orang tua memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, peran pengawasan langsung terhadap anak menjadi berkurang. Hal ini dapat menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu sendiri tanpa pengawasan langsung, sehingga orang tua sulit memantau dan mengarahkan perilaku anak secara

terus-menerus. Meskipun demikian, komunikasi, nasihat, dan kasih sayang dari orang tua tetap menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu **K**, ia mengatakan hambatan yang dialami orang tua yaitu :

“bahwa salah satu hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah anak adalah keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan pengawasan secara maksimal karena kesibukan pekerjaan. Hal ini menyebabkan kontrol terhadap perilaku anak tidak selalu dapat dilakukan secara langsung dan terus-menerus”.²⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DS** yang mengatakan bahwa “orang tuanya tidak selalu berada di rumah karena bekerja, sehingga terkadang ia melakukan kegiatan sendiri tanpa pengawasan langsung. Meskipun demikian, **DS** tetap mendapatkan nasihat ketika orang tua berada di rumah”.²⁷

2) Faktor Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan, terutama teman sebaya, merupakan salah satu faktor yang sangat kuat memengaruhi perilaku anak. Pada masa tumbuh kembang, anak cenderung mudah meniru dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Ketika anak berada di lingkungan pergaulan yang kurang baik, seperti teman yang suka berkata kasar, kurang sopan, atau memiliki kebiasaan buruk, maka ada risiko anak ikut terpengaruh dan meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih ekstra mengawasi pergaulan anak, mengajarkan cara memilih teman yang baik, dan memperkuat iman serta kesadaran diri anak agar tidak mudah terbawa arus pergaulan

²⁶ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu K, 23 februari 2026.

²⁷ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 15 tahun yaitu DS, 23 februari 2026

negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **SF** beliau mengatakan:

“diketahui bahwa hambatan yang sering terjadi adalah pengaruh teman sebaya yang kurang baik. Anak terkadang terpengaruh oleh teman yang berkata kasar atau kurang sopan, sehingga orang tua harus lebih ekstra dalam mengawasi pergaulan anak”.²⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DR** yang mengatakan “bahwa di lingkungan bermain terdapat teman yang memiliki kebiasaan kurang baik, sehingga ia harus lebih berhati-hati dalam memilih teman agar tidak ikut terpengaruh.”²⁹

3) Faktor Pembiasaan

Pembentukan akhlakul karimah tidak cukup hanya dengan nasihat atau perintah, tetapi harus dibangun melalui kebiasaan yang terus menerus dan konsisten. Dalam proses pembiasaan, anak perlu dibimbing untuk melakukan kebaikan secara berulang, seperti shalat tepat waktu, membantu orang tua, dan bersikap sopan, sampai menjadi kebiasaan yang melekat. Namun, pada tahap tertentu, anak masih membutuhkan pengingat dan dorongan dari orang tua karena ia belum selalu mampu melakukan kebiasaan baik secara otomatis tanpa pengawasan. Ketidak konsistenan dalam menjalankan kebiasaan baik menjadi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah, sehingga peran orang tua dalam mengingatkan dan mencontohkan perilaku yang diinginkan sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **IH** beliau mengatakan:

²⁸ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu SF, 24 februari 2026.

²⁹ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 18 tahun yaitu DR, 24 februari 2026.

“bahwa hambatan dalam pembiasaan akhlakul karimah adalah masih belum konsistennya anak dalam menjalankan kebiasaan baik secara terus-menerus tanpa pengingat dari orang tua”.³⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DZ** yang mengatakan “bahwa ia kadang masih perlu diingatkan oleh orang tua untuk melakukan kegiatan seperti shalat tepat waktu dan membantu pekerjaan rumah, karena belum selalu dilakukan secara otomatis”.³¹

4) Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi khususnya penggunaan handphone dan gawai lainnya, membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk pada anak. Di satu sisi, teknologi bisa menjadi sarana belajar dan informasi, namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar, mengurangi waktu ibadah, dan mengalihkan perhatian anak dari kegiatan yang lebih bermanfaat. Ketika anak lebih sering bermain game, menonton video, atau bermain media sosial dalam waktu lama, maka kesempatan untuk belajar, beribadah, dan berinteraksi langsung dengan keluarga berkurang. Hambatan ini membuat pembinaan akhlakul karimah di rumah menjadi lebih sulit, sehingga perlu adanya pengaturan dan pembatasan penggunaan teknologi oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu **Y** beliau mengatakan bahwa:

³⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu IH, 27 februari 2026.

³¹ Hasil wawancara dengan remaja umur 15 tahun yaitu DZ, 27 Februari 2026.

“diketahui bahwa penggunaan handphone yang berlebihan menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah anak. Anak terkadang menjadi kurang fokus belajar dan lebih sering bermain game atau menonton video”.³²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **AP** yang mengatakan bahwa “ia sering ingin menggunakan handphone dalam waktu lama, sehingga harus dibatasi oleh orang tuanya agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan ibadah”.³³

5) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang sangat berperan dalam pembinaan akhlakul karimah selain keluarga. Di sekolah, anak belajar tentang disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan hidup bermasyarakat melalui proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Namun, manfaat pembinaan akhlak di sekolah dapat terhambat apabila pengaruh lingkungan di luar sekolah, seperti pergaulan di luar jam sekolah, justru lebih kuat daripada aturan dan nasihat di sekolah. Selain itu, ketiadaan kesinambungan antara pembinaan yang dilakukan di rumah dan di sekolah menyebabkan pesan-pesan tentang akhlak menjadi tidak selaras. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama agar pembinaan akhlakul karimah pada anak berjalan dengan baik dan saling menguatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak **RS** yang mengatakan bahwa:

“diketahui bahwa meskipun sekolah sudah memberikan pendidikan akhlak dan disiplin, namun masih terdapat hambatan berupa pengaruh lingkungan luar sekolah yang lebih kuat terhadap perilaku anak, serta

³² Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Y, 26 februari 2026.

³³ Hasil wawancara dengan remaja umur 16 tahun yaitu AP, 26 februari 2026.

kurangnya kesinambungan antara pembinaan di rumah dan di sekolah.”³⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DP** yang mengatakan “bahwa terkadang ia masih menyesuaikan diri dengan lingkungan teman di luar sekolah, sehingga tidak semua nasihat dari sekolah dapat langsung diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari”.³⁵

b. Faktor Eksternal Yang Mendukung Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak

1) Faktor Keluarga

Merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam pembentukan akhlak anak. Di dalam keluarga, anak pertama kali belajar tentang sopan santun, hormat kepada orang tua, disiplin, dan perilaku baik melalui contoh langsung dari orang tua dan kebiasaan sehari-hari di rumah. Ketika orang tua secara konsisten memberikan perhatian, nasihat, pengawasan, serta menanamkan kebiasaan seperti berkata sopan, membantu pekerjaan rumah, dan shalat tepat waktu, maka nilai-nilai tersebut perlahan terinternalisasi menjadi karakter anak. Dengan demikian, keluarga menjadi faktor eksternal utama yang mendukung tumbuh-kembangnya akhlakul karimah pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **K**, mengatakan :

“Ibuk **K** menyampaikan bahwa beliau selalu berusaha memberikan perhatian, nasihat, dan pengawasan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beliau juga membiasakan anak untuk berkata sopan, menghormati orang yang lebih tua, membantu pekerjaan rumah, serta melaksanakan shalat tepat waktu. Menurut

³⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu bapak RS, 27 februari 2026

³⁵ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 16 tahun yaitu DP, 27 februari 2026.

Ibuk **K**, pembentukan akhlak anak harus dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang perilaku yang baik".³⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan anak **DS** yang mengatakan : "bahwa orang tuanya sering mengingatkan untuk berbicara sopan, menghormati orang lain, membantu orang tua di rumah, dan tidak meninggalkan shalat. **DS** juga menyampaikan bahwa kebiasaan tersebut sudah diajarkan sejak kecil oleh orang tuanya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari".³⁷

2) Faktor Lingkungan pergaulan

Terutama teman sebaya, merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Anak cenderung mudah meniru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulannya, sehingga pergaulan yang baik dapat memperkuat pembinaan akhlak yang sudah ditanamkan di rumah. Ketika orang tua mengawasi pergaulan anak dan mengarahkan mereka untuk memilih teman yang sopan, taat beribadah, dan memiliki sikap baik, maka lingkungan pergaulan menjadi pendukung penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Dengan begitu, lingkungan pergaulan yang positif dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan keluarga dan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **SF** beliau mengatakan bahwa :

"Ibuk **SF** menyampaikan bahwa beliau selalu mengawasi pergaulan anaknya agar tidak terpengaruh oleh perilaku negatif dari teman sebaya. Selain itu, beliau juga sering memberikan nasihat kepada

³⁶ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu K, 23 februari 2026.

³⁷ wawancara dengan anak remaja usia 15 tahun yaitu DS, 23 februari 2026

anak untuk memilih teman yang memiliki perilaku baik, sopan, dan rajin beribadah. Menurut Ibuk **SF**, lingkungan yang baik dapat membantu anak memiliki akhlakul karimah yang baik pula".³⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan anak **DR** yang mengatakan bahwa: "dirinya sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitar, namun orang tuanya selalu mengingatkan agar tidak mengikuti perilaku teman yang berkata kasar atau berbuat tidak baik. **DR** juga menyampaikan bahwa dirinya berusaha memilih teman yang dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari".³⁹

3) Faktor Pembiasaan

Merupakan cara nyata untuk mengubah perilaku menjadi kebiasaan, sehingga menjadi bagian dari karakter anak. Dalam konteks akhlakul karimah, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin sehari-hari, seperti bangun pagi, berkata sopan, membantu orang tua, mengucapkan salam, dan shalat tepat waktu. Ketika kegiatan-kegiatan baik tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus, anak lama-lama tidak lagi melakukannya karena paksaan, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan. Dengan demikian, pembiasaan menjadi faktor eksternal yang sangat mendukung pembentukan akhlakul karimah, karena apa yang terbiasa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk karakter yang melekat pada dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **IH**, mengatakan bahwa:

³⁸ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu SF, 24 februari 2026

³⁹ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 18 tahun yaitu DR, 24 februari 2026.

"Ibuk **IH** menyampaikan bahwa beliau membiasakan anaknya untuk melakukan kegiatan positif setiap hari, seperti bangun pagi, mengucapkan salam, membantu pekerjaan rumah, berkata sopan, serta melaksanakan shalat tepat waktu. Menurut Ibuk **IH**, kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan akhlak anak menjadi lebih baik".⁴⁰

"Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan anak **DZ** yang mengatakan bahwa dirinya sudah terbiasa melakukan kegiatan yang diajarkan oleh orang tua, seperti membantu membersihkan rumah, melaksanakan shalat, dan bersikap sopan kepada orang tua maupun orang lain. **DZ** juga menyampaikan bahwa kebiasaan tersebut dilakukan setiap hari sehingga sudah menjadi bagian dari aktivitasnya".⁴¹

4) Faktor Perkembangan teknologi

Handphone dan media sosial, dapat menjadi faktor eksternal yang mendukung pembentukan akhlak anak jika digunakan secara tepat dan terkontrol. Di satu sisi, teknologi dapat dijadikan sarana belajar, mengakses informasi keagamaan, dan menonton konten edukatif yang mengandung nilai-nilai baik. Namun, potensi positif ini hanya terjadi apabila orang tua mengawasi dan membatasi penggunaan handphone, mengatur konten yang boleh dilihat anak, serta memastikan bahwa teknologi tidak mengganggu waktu belajar dan ibadah. Dengan pengawasan dan pembatasan yang baik, teknologi berubah dari ancaman menjadi sarana pendukung pembinaan akhlakul karimah bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **Y**, mengatakan bahwa:

"Ibuk **Y** menyampaikan bahwa anaknya sering menggunakan handphone untuk menonton video dan bermain game, sehingga perlu

⁴⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu IH, 27 februari 2026.

⁴¹ Hasil wawancara dengan remaja umur 15 tahun yaitu DZ, 27 Februari 2026.

adanya pengawasan dan pembatasan waktu penggunaan. Beliau juga menegaskan bahwa orang tua harus mengontrol konten yang dilihat anak agar tidak berdampak negatif terhadap perilaku dan akhlaknya".⁴²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan anak **AP** yang mengatakan bahwa: "dirinya menggunakan handphone untuk belajar, bermain game, dan menonton video, namun orang tuanya membatasi waktu penggunaan agar tidak terlalu lama. **AP** juga menyampaikan bahwa orang tuanya sering mengingatkan untuk tidak terlalu sering bermain handphone dan tetap fokus pada belajar serta ibadah".⁴³

5) Faktor Sekolah

Merupakan lingkungan eksternal kedua yang sangat penting setelah keluarga dalam membentuk akhlak anak. Di sekolah, anak tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembinaan karakter melalui nasihat guru, aturan disiplin, kegiatan keagamaan, serta interaksi dengan teman sebaya. Ketika sekolah memberikan pendidikan karakter yang kuat dan berkoordinasi dengan orang tua, maka pembinaan akhlakul karimah pada anak menjadi lebih terarah dan seimbang. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai faktor eksternal yang mendukung dan memperkuat pembinaan akhlak yang sudah ditanamkan keluarga di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak **RS**, mengatakan bahwa:

"Bapak **RS** menyampaikan bahwa di sekolah anak mendapatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran, nasihat guru, serta aturan

⁴² Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Y, 26 februari 2026

⁴³ Hasil wawancara dengan remaja umur 16 tahun yaitu AP, 26 februari 2026.

kedisiplinan yang harus dipatuhi. Beliau juga menambahkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan akhlak anak dapat berjalan dengan baik dan seimbang".⁴⁴ Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan anak **DP** yang mengatakan: "bahwa di sekolah dirinya diajarkan untuk disiplin, menghormati guru, berkata sopan, serta menjaga sikap terhadap teman. **DP** juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan nasihat tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah".⁴⁵

c. Faktor Internal Yang Menghambat Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak

1) Keimanan dan ketakwaan

Anak merupakan faktor internal utama yang menentukan sejauh mana anak mampu menjalankan akhlakul karimah secara sukarela dan sadar. Apabila keimanan anak masih lemah atau belum menjadi pegangan hidup yang kuat, maka pembinaan akhlak yang diajarkan orang tua cenderung dijalankan karena terpaksa, bukan karena kesadaran diri. Kondisi ini tampak ketika anak belum konsisten dalam melaksanakan ibadah tanpa diingatkan, sehingga peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anak menjadi lebih berat. Dengan demikian, belum terbentuknya keimanan dan ketakwaan yang kokoh pada anak menjadi hambatan internal utama dalam pembinaan akhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **K** beliau mengatakan:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu bapak RS, 27 februari 2026

⁴⁵ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 16 tahun yaitu DP, 27 februari 2026.

“bahwa salah satu hambatan internal dalam pembinaan akhlakul karimah adalah masih belum konsistennya anak dalam melaksanakan ibadah secara disiplin tanpa diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama anak masih perlu dibimbing secara terus-menerus”.⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DS** yang mengatakan bahwa “ia kadang masih perlu diingatkan oleh orang tua untuk melaksanakan shalat, sehingga belum selalu dilakukan secara mandiri”.⁴⁷

2) Kebiasaan dan karakter

Merupakan bentuk internalisasi perilaku yang sudah melekat pada diri anak. Ketika kebiasaan baik belum sepenuhnya terbentuk, anak cenderung masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti lalai dalam menjalankan tugas, menunda pekerjaan, atau tidak rutin dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter belum selesai, sehingga anak masih membutuhkan pengawasan dan pengingat dari orang tua. Dengan kata lain, belum terbentuknya kebiasaan dan karakter yang baik menjadi hambatan internal, karena anak belum mampu menjalankan kebaikan secara mandiri dan konsisten tanpa bantuan pihak luar. Kebiasaan dan Karakter Anak berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu **SF**, diketahui bahwa :

“hambatan yang muncul adalah belum terbentuknya kebiasaan baik secara sepenuhnya pada diri anak, sehingga terkadang anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari”.⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu K, 23 februari 2026.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 15 tahun yaitu DS, 23 februari 2026

⁴⁸ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu SF, 24 februari 2026

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DR** yang mengatakan bahwa “ia masih kadang lalai dalam melaksanakan tugas di rumah dan perlu diingatkan oleh orang tua agar lebih disiplin”.⁴⁹

3) Kesadaran diri

Sangat berkaitan dengan kemampuan anak untuk membedakan baik dan buruk, serta mengontrol diri dalam menghadapi godaan atau situasi yang menuntut pilihan. Ketika kesadaran diri anak belum stabil, ia cenderung lebih didorong oleh keinginan sesaat, emosi, atau pengaruh teman, sehingga belum mampu secara penuh mengendalikan perilakunya sesuai dengan nilai yang diajarkan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan akhlakul karimah, anak belum sepenuhnya menjadi subyek yang aktif dan kritis, tetapi masih bergantung pada pengarahan orang tua untuk memilih perilaku yang benar. Karena itu, rendahnya kesadaran diri anak menjadi hambatan internal yang mempersempit peran mandiri anak dalam pembinaan akhlaknya sendiri. Kesadaran Diri Anak, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **IH**, diketahui bahwa:

“hambatan internal yang terjadi adalah kesadaran diri anak yang belum stabil dalam membedakan dan mengontrol perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DZ** yang mengatakan bahwa terkadang “ia masih mengikuti keinginan sendiri dan belum sepenuhnya mampu mengontrol diri ketika bermain atau berinteraksi dengan teman”.⁵¹

4) Kondisi emosi dan psikologi

⁴⁹ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 18 tahun yaitu DR, 24 februari 2026

⁵⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu IH, 27 februari 2026.

⁵¹ Hasil wawancara dengan remaja umur 15 tahun yaitu DZ, 27 Februari 2026.

Anak sangat memengaruhi cara ia berperilaku dan merespons lingkungan sekitarnya. Ketika emosi anak belum stabil, ia cenderung mudah marah, tersinggung, atau tidak sabar, sehingga sulit mengontrol diri ketika menghadapi situasi yang menekan atau mengundang konflik. Kondisi ini membuat akhlakul karimah sulit berkembang secara wajar, karena anak sulit menunjukkan sikap sabar, tenang, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, belum terkendalinya emosi dan kondisi psikologis anak menjadi faktor internal yang menghambat proses pembinaan akhlakul karimah, karena anak belum mampu menunjukkan kontrol diri yang baik dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu **Y** mengatakan bahwa :

“hambatan yang muncul adalah kondisi emosi anak yang terkadang belum stabil, sehingga anak mudah marah atau tersinggung dalam situasi tertentu”⁵².

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **AP** yang mengatakan bahwa “ia kadang masih mudah marah ketika bermain dengan teman, meskipun setelah itu ia menyadari kesalahannya”⁵³.

5) Kemauan dan motivasi

Merupakan faktor internal yang menentukan apakah anak akan melakukan kebaikan secara sukarela atau hanya karena diminta, dipaksa, atau diawasi. Ketika dalam diri anak masih kurang motivasi untuk bersikap baik tanpa dorongan orang tua dan guru, maka pembinaan akhlak menjadi lebih bersifat formal dan bersyarat,

⁵² Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Y, 26 februari 2026

⁵³ Hasil wawancara dengan remaja umur 16 tahun yaitu AP, 26 februari 2026.

sehingga tidak mudah melekat sebagai karakter yang sejati. Kondisi ini tampak ketika anak masih malas membantu pekerjaan rumah, belajar, atau melakukan kegiatan baik lainnya tanpa diminta terlebih dahulu. Karena itu, rendahnya kemauan dan motivasi dalam diri anak menjadi hambatan internal yang menyebabkan peran orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah menjadi lebih berat, karena anak tidak aktif mengambil inisiatif untuk memperbaiki diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak **RS**, diketahui bahwa hambatan:

“internal lainnya adalah kurangnya motivasi dari dalam diri anak untuk selalu bersikap baik tanpa dorongan atau pengingat dari orang tua dan guru”.⁵⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DP** yang mengatakan bahwa “ia terkadang masih malas dalam melakukan kegiatan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau belajar tanpa diminta terlebih dahulu”.⁵⁵

d. Faktor Internal Yang Mendukung Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak

1) Keimanan dan ketakwaan anak

Merupakan faktor internal yang paling mendasar dalam pembinaan akhlakul karimah. Ketika anak memiliki keimanan yang kuat dan kesadaran akan adanya Allah dalam kehidupannya, ia cenderung lebih mudah menerima nasihat orang tua dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Anak yang takut kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya akan lebih mudah menjauhi perilaku buruk

⁵⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu bapak RS, 27 februari 2026

⁵⁵ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 16 tahun yaitu DP, 27 februari 2026.

dan berusaha melakukan kebaikan, meskipun tidak selalu diawasi orang tua. Dengan demikian, tumbuhnya keimanan dan ketakwaan yang kuat pada anak menjadi faktor internal yang sangat mendukung keberhasilan orang tua dalam membina akhlakul karimah. Hasil wawancara dengan Ibuk **K**, mengatakan bahwa:

“keimanan dan ketakwaan menjadi dasar utama dalam membentuk akhlakul karimah anak. Ibuk **K** menyampaikan bahwa anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan berdoa sebelum melakukan aktivitas sehari-hari agar tumbuh kesadaran beragama dalam dirinya”.⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DS** yang mengatakan bahwa “ia selalu diingatkan untuk melaksanakan shalat dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sehingga hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁷

2) Kebiasaan dan karakter

Yang baik pada anak menjadi faktor internal yang sangat mendukung proses pembinaan akhlakul karimah. Ketika anak sudah terbiasa melakukan kebaikan, seperti shalat tepat waktu, berbicara sopan, membantu orang tua, dan menjaga pergaulannya, maka perilaku tersebut tidak lagi terasa memaksa, tetapi menjadi bagian dari dirinya. Kebiasaan yang terbentuk sejak dini akan berkembang menjadi karakter yang melekat pada anak, sehingga ia cenderung konsisten dalam menjalankan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kebiasaan dan karakter yang baik merupakan faktor internal yang membuat pembinaan akhlakul

⁵⁶ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu K, 23 februari 2026.

⁵⁷ wawancara dengan anak remaja usia 15 tahun yaitu DS, 23 februari 2026.

karimah oleh orang tua menjadi lebih mudah dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara ibuk **SF**, mengatakan bahwa:

“kebiasaan baik yang dilakukan secara terus-menerus sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Ibuk **SF** menyampaikan bahwa anak dibiasakan untuk berkata sopan, jujur, serta membantu pekerjaan rumah sehingga membentuk karakter yang bertanggung jawab”.⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DR** yang mengatakan bahwa “dirinya sudah terbiasa membantu orang tua di rumah dan bersikap sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua”.⁵⁹

3) Kesadaran diri anak

Sangat menentukan sejauh mana ia mampu menilai dan mengendalikan perilakunya sendiri. Ketika kesadaran diri anak sudah berkembang, ia mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta menyadari konsekuensi dari tindakannya. Anak yang sadar diri akan cenderung lebih selektif dalam bergaul, lebih hati-hati dalam berucap, dan lebih mudah menerima koreksi dari orang tua. Kesadaran diri ini membuat anak tidak lagi hanya bergerak karena paksaan, tetapi karena pilihan sadar untuk berbuat baik. Dengan demikian, kesadaran diri yang kuat menjadi faktor internal yang mendukung penuh pembinaan akhlakul karimah oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk **IH**, mengatakan bahwa:

“kesadaran diri anak dalam membedakan perilaku baik dan buruk menjadi faktor pendukung penting dalam pembentukan akhlak. Ibuk **IH** menyampaikan bahwa anak mulai memahami nasihat orang tua dan mampu mengingatkan dirinya sendiri untuk berperilaku baik”.⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu SF, 24 februari 2026.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 18 tahun yaitu DR, 24 februari 2026.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu IH, 27 februari 2026..

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DZ** yang mengatakan bahwa “ia sudah mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk, sehingga ia berusaha menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran orang tua”.⁶¹

4) Kondisi emosi dan psikologis

Anak yang stabil menjadi faktor internal yang sangat mendukung pembinaan akhlakul karimah. Anak yang emosinya terkendali lebih mudah menunjukkan sikap sabar, tenang, dan tidak mudah marah ketika berurusan dengan orang lain. Ia juga lebih mampu menerima teguran dan nasihat dengan kepala dingin, sehingga proses pembinaan dari orang tua dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, anak yang sehat secara psikologis biasanya merasa aman, percaya diri, dan lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai baik dari lingkungan. Dengan demikian, kondisi emosi dan psikologis yang sehat menjadi pondasi internal yang kuat bagi terbentuknya akhlakul karimah pada anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu **Y**, mengatakan bahwa:

“kondisi emosi anak yang stabil membantu anak dalam bersikap lebih baik dan tidak mudah marah. Ibu **Y** menyampaikan bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi akan lebih mudah diarahkan dan menerima nasihat orang tua”.⁶²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **AP** yang mengatakan bahwa “ia berusaha menahan marah dan tidak mudah emosi ketika bermain dengan teman, serta mencoba menyelesaikan masalah dengan baik”.⁶³

5) Kemauan dan motivasi dari dalam diri anak

⁶¹ Hasil wawancara dengan remaja umur 15 tahun yaitu DZ, 27 Februari 2026.

⁶² Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu ibu Y, 26 februari 2026.

⁶³ Hasil wawancara dengan remaja umur 16 tahun yaitu AP, 26 februari 2026.

Merupakan faktor internal yang paling menentukan kelancaran pembinaan akhlakul karimah. Ketika anak memiliki keinginan untuk berbuat baik, disiplin, dan taat beribadah, ia tidak hanya bergerak karena diminta, tetapi karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri. Anak yang termotivasi akan lebih mudah mengikuti nasihat orang tua, bertanggung jawab melakukan tugas, serta berusaha menjaga sikap sopan dan menghormati orang lain. Motivasi yang muncul dari dalam diri akan membuat anak lebih aktif dan proaktif dalam memperbaiki diri, sehingga peran orang tua menjadi lebih sebagai pembimbing dan penguat, bukan sekadar pengawas. Dengan demikian, kemauan dan motivasi yang kuat dalam diri anak menjadi faktor internal yang sangat mendukung keberhasilan pembinaan akhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak **RS**, mengatakan bahwa:

“kemauan dan motivasi dari dalam diri anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah. Bapak **RS** menyampaikan bahwa anak yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang baik akan lebih mudah menerima nasihat dan menjalankan aturan”.⁶⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak **DP** yang mengatakan bahwa “ia ingin menjadi anak yang baik, sopan, dan membanggakan orang tua, sehingga ia berusaha mengikuti nasihat orang tua dan guru di sekolah”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, baik yang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan orang tua remaja yaitu bapak RS, 27 februari 2026.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan anak remaja usia 16 tahun yaitu DP, 27 februari 2026.

bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor eksternal yang menghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan bekerja, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik, kurang konsistennya pembiasaan perilaku positif, penggunaan teknologi secara berlebihan, serta kurangnya kesinambungan pembinaan antara lingkungan rumah dan sekolah. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pengawasan dan pembinaan akhlak anak belum dapat berjalan secara maksimal sehingga anak masih memerlukan arahan dan pengawasan secara terus-menerus.

Selain itu, faktor eksternal yang mendukung pembinaan akhlakul karimah anak meliputi adanya penanaman nilai keimanan dan ketakwaan, pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran diri anak untuk berperilaku baik, kondisi emosi yang stabil, serta adanya kemauan dan motivasi dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sehingga anak lebih mudah menerima nasihat, menjalankan aturan, dan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor internal yang menghambat pembinaan akhlakul karimah pada anak terlihat dari belum stabilnya kesadaran beragama anak, belum terbentuknya kebiasaan disiplin secara mandiri, kurangnya kemampuan anak dalam mengontrol diri, kondisi emosi yang belum stabil, serta masih rendahnya motivasi anak untuk melakukan kebaikan tanpa dorongan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan

bimbingan, pengawasan, dan pembiasaan secara konsisten agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dengan baik.

Faktor internal yang mendukung pembinaan akhlakul karimah anak meliputi tumbuhnya keimanan dan ketakwaan, terbentuknya kebiasaan dan karakter yang baik, adanya kesadaran diri dalam membedakan perilaku baik dan buruk, kemampuan mengendalikan emosi, serta kemauan dan motivasi anak untuk menjadi pribadi yang sopan dan bertanggung jawab. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, proses pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan lebih efektif sehingga anak mampu menerapkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo 38B Lampung Timur, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, khususnya pada masa remaja. Peran tersebut diwujudkan melalui peran sebagai pendidik, teladan, dan motivator dalam lingkungan keluarga. Orang tua berupaya membina anak melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat dan motivasi agar anak mampu menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah menerapkan metode pembiasaan sejak anak usia dini, seperti membiasakan anak bangun tepat waktu, melaksanakan shalat, membantu pekerjaan rumah, dan

bertanggung jawab terhadap tugasnya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar anak terbiasa melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak, karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak.⁶⁶

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, terutama pada usia remaja. Anak terkadang masih menunjukkan sikap malas, menunda perintah orang tua, serta lebih fokus bermain handphone dibandingkan menjalankan kewajibannya. Namun orang tua tetap berupaya memberikan arahan dan membimbing anak dengan sabar agar anak memahami pentingnya memiliki akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak membutuhkan proses yang panjang dan dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banjar Rejo , peran orang tua pada anak usia lima belas-delapan belas tahun yaitu.

Pertama orang tua sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai teladan bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyadari bahwa perilaku mereka akan menjadi contoh yang ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua berusaha memberikan contoh perilaku yang

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 145.

baik seperti berbicara sopan, bersikap jujur, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Keteladanan tersebut sangat penting karena anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang dilihatnya dibandingkan hanya menerima nasihat secara lisan. Pendapat ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak karena anak akan meniru sikap dan perilaku orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua anak mampu menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh orang tua secara maksimal. Beberapa anak masih sering menunda shalat, malas membantu orang tua, atau kurang disiplin ketika diingatkan. Akan tetapi, anak mulai memiliki kesadaran terhadap kesalahannya setelah diberikan pengertian dan nasihat oleh orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sedikit demi sedikit mampu membentuk perilaku baik dalam diri anak.

Kedua peran orang tua sebagai teladan sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah anak. Orang tua menjadi contoh utama bagi anak dalam bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang diberikan seperti berbicara sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan bersikap sabar dapat membantu anak memahami serta menerapkan perilaku yang baik.

⁶⁷ Jamaludin Miri, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta; Khatulistiwa Press, 2020), 516.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua telah berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak serta menasihati dengan cara yang lebih tenang agar anak memahami kesalahannya. Meskipun demikian, masih terdapat anak yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti menunda perintah orang tua atau kurang disiplin. Namun, anak juga mulai memiliki kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, keteladanan orang tua yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk akhlakul karimah anak. Melalui pembiasaan dan sikap sabar dari orang tua, anak akan terbiasa menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Ketiga peran orang tua sebagai motivator juga terlihat dalam hasil penelitian. Orang tua memberikan motivasi melalui nasihat, perhatian, dukungan, serta komunikasi yang baik kepada anak. Orang tua cenderung memberikan nasihat dengan cara lembut dan penuh pengertian agar anak tidak merasa tertekan dan lebih mudah memahami maksud yang disampaikan. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian ketika anak melakukan perilaku yang baik serta memberikan teguran secara bijaksana ketika anak melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati yang menyatakan bahwa motivasi dan perhatian dari orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan moral dan pembentukan karakter anak.⁶⁸

⁶⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 98.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara dua arah antara orang tua dan anak mampu membantu anak lebih terbuka dan memahami pentingnya memiliki akhlak yang baik. Anak menjadi lebih mudah menerima nasihat apabila disampaikan dengan sabar dan tidak disertai kemarahan yang berlebihan. Dengan demikian, komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak. Faktor pendukung berasal dari lingkungan keluarga yang harmonis, perhatian orang tua, pendidikan agama sejak dini, serta komunikasi yang baik dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang baik akan membantu anak merasa nyaman dan lebih mudah menerima pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak anak.⁶⁹

Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah pengaruh penggunaan handphone dan lingkungan pergaulan teman sebaya. Anak yang terlalu sering bermain handphone cenderung kurang memperhatikan nasihat orang tua, menunda perintah, dan menjadi kurang disiplin. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan

⁶⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 67.

pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan teknologi serta lingkungan pergaulan anak agar pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah pada anak anak ada dua yaitu faktor eksternal dan internal berikut faktor eksternal:

Faktor keluarga, Berdasarkan hasil penelitian, keluarga dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak. Keluarga menjadi faktor pendukung apabila orang tua mampu memberikan perhatian, pengawasan, nasihat, dan keteladanan yang baik kepada anak. Melalui bimbingan yang diberikan secara terus-menerus, anak akan terbiasa berperilaku sopan, disiplin, serta memiliki sikap hormat kepada orang lain. Namun, keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat ketika orang tua memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan sehingga pengawasan terhadap anak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang sangat menentukan pembentukan akhlak dan kepribadian anak melalui perhatian, kasih sayang, dan keteladanan orang tua.⁷⁰

Faktor Lingkungan pergaulan, juga dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah anak. Lingkungan yang baik dapat membantu anak belajar bersikap sopan, menghargai orang lain, serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan

⁷⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, 155.

sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku anak, seperti berkata kasar, kurang disiplin, dan meniru kebiasaan negatif teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak karena anak mudah meniru kebiasaan yang ada di sekitarnya.⁷¹

Faktor pembiasaan, dapat menjadi pendukung apabila anak dibiasakan melakukan perilaku baik sejak dini secara konsisten, seperti shalat tepat waktu, berkata sopan, dan membantu orang tua. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu membentuk karakter positif dalam diri anak. Namun, pembiasaan juga dapat menjadi hambatan apabila anak belum mampu melaksanakan kebiasaan baik secara mandiri tanpa pengingat dari orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode pendidikan yang efektif dalam membentuk akhlak, karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan tertanam menjadi karakter anak.⁷²

Faktor Teknologi, dapat menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah apabila digunakan secara bijak, seperti untuk belajar, mencari ilmu pengetahuan, dan menonton tayangan edukatif. Namun, teknologi juga dapat menjadi faktor penghambat apabila digunakan secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua, sehingga anak lebih fokus bermain

⁷¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 79.

⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, 398.

game atau menonton video dibandingkan belajar dan beribadah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ngainun Naim yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku anak tergantung pada pengawasan dan pendampingan orang tua.⁷³

Sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah karena sekolah memberikan pendidikan akhlak, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku positif kepada anak. Guru juga berperan dalam memberikan teladan serta arahan yang baik bagi peserta didik. Namun, sekolah dapat menjadi faktor penghambat apabila pembinaan di sekolah tidak didukung secara maksimal oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga nilai-nilai yang diajarkan sulit diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhairini yang menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak melalui pendidikan, pembiasaan disiplin, dan keteladanan guru, namun keberhasilannya tetap membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat.⁷⁴ Selanjutnya faktor internal di paparkan di bawah sebagai berikut:

Faktor keimanan dan ketakwaan, dalam diri anak dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah. Anak yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih mudah

⁷³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),210.

⁷⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),179.

diarahkan untuk berperilaku sopan, jujur, disiplin, dan taat kepada orang tua. Nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri anak akan membantu membentuk kesadaran untuk melakukan perbuatan baik tanpa harus selalu diawasi. Namun, apabila keimanan dan ketakwaan anak masih rendah, maka anak cenderung kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban serta mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak, karena nilai-nilai keimanan dapat menjadi pengendali perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Faktor kebiasaan dan karakter anak, juga menjadi faktor internal yang dapat mendukung maupun menghambat pembinaan akhlakul karimah. Anak yang sejak kecil dibiasakan bersikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab akan lebih mudah mempertahankan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila anak telah terbiasa melakukan perilaku kurang baik, maka orang tua memerlukan usaha lebih besar untuk memperbaiki kebiasaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi karakter dalam diri seseorang.⁷⁶

⁷⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2015), 58.

⁷⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, 2016), 53.

Faktor kesadaran diri anak, menjadi faktor penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Anak yang memiliki kesadaran diri akan lebih mudah memahami mana perilaku yang baik dan buruk serta mampu mengontrol sikapnya sendiri. Kesadaran tersebut dapat menjadi faktor pendukung karena anak mampu menjalankan kebiasaan baik tanpa harus selalu diperintah oleh orang tua. Namun, rendahnya kesadaran diri dapat menjadi hambatan karena anak cenderung hanya melakukan kebaikan ketika diawasi atau diperintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa kesadaran diri anak dalam memahami nilai baik dan buruk sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan akhlak.⁷⁷

Faktor kondisi emosi dan psikologis anak, dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah. Anak yang memiliki kondisi emosi stabil biasanya lebih mudah menerima nasihat, arahan, dan pendidikan dari orang tua. Sebaliknya, anak yang mudah marah, sensitif, atau mengalami kondisi psikologis tertentu cenderung lebih sulit diarahkan sehingga pembinaan akhlak membutuhkan kesabaran dan pendekatan khusus dari orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa perkembangan emosi anak memengaruhi kemampuan anak dalam bersikap, berinteraksi, dan menerima arahan dari lingkungan sekitarnya.⁷⁸

⁷⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2017), 215.

⁷⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

Faktor kemauan dan motivasi dalam diri anak, menjadi faktor pendukung penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Anak yang memiliki kemauan untuk berubah dan motivasi untuk menjadi pribadi yang baik akan lebih mudah menerima arahan dari orang tua. Sebaliknya, rendahnya motivasi dalam diri anak dapat menjadi hambatan karena anak kurang memiliki semangat untuk memperbaiki perilaku dan menjalankan kebiasaan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai perubahan perilaku yang lebih baik.⁷⁹

⁷⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 75.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah pada anak di Desa Banjar Rejo 38B sudah berjalan baik melalui pendidikan, keteladanan, dan motivasi kepada anak. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak berasal dari lingkungan, sekolah, teman sebaya yang positif, serta kondisi anak yang mudah menerima nasihat. Sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh pergaulan, penggunaan handphone yang berlebihan, dan kurangnya pengawasan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, lingkungan, dan sekolah dalam membina Akhlakul Karimah anak.

B. Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membina dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak. Orang tua hendaknya konsisten dalam memberikan pembiasaan, keteladanan, serta perhatian dalam kehidupan sehari-hari agar anak memiliki kesadaran untuk bersikap baik, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.
2. Bagi anak/remaja anak atau remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan

sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Perilaku baik tersebut diharapkan tumbuh dari kesadaran pribadi, bukan karena paksaan orang tua, sehingga dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini masih terbatas pada pembinaan akhlakul karimah dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas nilai-nilai pendidikan Islam lainnya, seperti akidah, sosial, dan karakter, serta melibatkan objek penelitian dan lingkungan yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Khatulistiwa Press, 2017).
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020).
- Affan Rais Annauval dan Muhammad Abdul Ghofur. “Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. No.5 (2021).
- Rianto, Agus. *Metode Penelitian Sosial*. K-Media, 2024.
- Aguslianto. “Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2019).
- Ambaryani, Buana Sari, dan Santi Eka. *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. (Guepedia, 2021).
- Amin, Nikmatul. “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia SD/MI Pada Era Digital Di Dusun Bobang Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.” *Skripsi IAIN Kediri*, 2022.
- Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif. “Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, Abdul Latif, ‘Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter’

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini No. 2 / 2023.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. 2 (t.t.).

Fabanyo, Rizqi Alvian, Simon Lukas Momot, dan Alva Cherry Mustamu. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)*. Penerbit NEM, 2023.

Fadilla, Rizky, dan Ayu Wulandari. “Metode Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2023).

Firdaus. “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis.” *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017).

Fitri Amalia, Rizki Arifin, dan Ali Bowo Tjahjono. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Konferensi Mahasiswa*, 2019.

Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati. “Pengumpulan Data Penelitian.” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, no. 5 (2024).

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter – Konsep dan Implementasi*. (Alfabeta, 2022).

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya, 2020.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya, 2021.

Husin Nafarin dkk.,. “Akhlakul Karimah.” *Journal Islamic Education* 1, no. no.3 (2023).

Jamaludin Miri. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Khatulistiwa Press, 2020).

M. Farid Ihsan Dzaky. “Peran Keluarga dalam Membina Akhlak pada Remaja Kelurahan Jalan Baru.” Skripsi IAIN Curup, 2025.

- Mawaddah Inadjo, I., B. J. Mokaluu, dan N. Kandowangko. "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Oleh." *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 4 (2022).
- Moh. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muftahatus Sa`adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo. "Muftahatus Sa`adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Tadris Matematika* No.2 / 2022." *Jurnal Tadris Matematika*, no. 2 (2022).
- Multazam. "Peran Ibu Dalam Membentuk Ahklak Al-Kharimah Anak Di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 2020.
- Ramayulis. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. (Kalam Mulia, 2021).
- Raras Husraerah. *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*. JAL Publishing, 2011.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi (Media Publishing, 2015).
- Septiani, Annisa Dini. "Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah." *Skripsi IAIN Metro*, t.t.
- Septiani Nurul Khotimah dan Ani Aryati. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Usia 10-13 Tahun." *Jurnal Raudhah, Universitas Muhammadiyah Palembang*, no. 10 (2025).

- Setiawan, Dede, Arif Rahman, dan Irfan Ramadhan. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa:(Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School).” *Mozaic: Islam Nusantara* 5, no. 1 (2019).
- Sofwatillah dkk.,. “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Dalam *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11. no. 1. ALFABETA, cv, 2023.
- Djamarah , Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. (Rineka Cipta, 2019).
- Yusuf , Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja (Rosdakarya, 2021).
- Umam, Muh Khairul, Nurdin Nurdin, dan Adawiyah Pettalongi. “Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0.” *Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022* 1 (2022)
- Undari Sulung dan Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Tersier.” *jurnal Edu Research*, no. no.3 (2024).
- Yatni, Sri Hasmi, Randi Pratama Murtikusuma, Yogi Setiawan, dan Muhamad Suhardi. “Peran keluarga dalam menanamkan nilai agama dan budaya sebagai bentuk pendidikan sosial sejak dini.” *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2025).
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Bulan Bintang, 2019).
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara, 2018).

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin Jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, 2016).

Langgulang, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2017).

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1051/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: CINDY RISCA AGUSTIN
NPM	: 2201010020
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B KAB.LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 1993061820201220194

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK
DI DESA BANJAR REJO 38 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua**
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Macam-macam Peran Orang Tua
- B. Pembinaan Akhlakul Karimah**
 - 1. Pengertian Akhlakul Karimah
 - 2. Pembinaan Akhlakul Karimah
 - 3. Ciri-ciri Akhlakul Karimah
 - 4. Macam-macam Akhlakul Karimah
 - 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

BAB III METODE PENELITIAN**A. Jenis dan Sifat Penelitian**

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

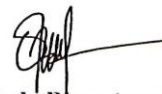
1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**E. Teknik Analisis Data****BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Temuan Umum**

1. Sejarah Berdirinya Desa Banjar Rejo 38B Lampung Timur
2. Letak Geografis Desa Banjar Rejo 38B Lampung Timur
3. Sarana dan Prasarana Desa Banjar Rejo 38B Lampung Timur
4. Temuan Khusus
5. Pembahasan

BAB V PENUTUP**A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN- LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Pembimbing**

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003

Metro, 02 Desember 2025**Penulis**

Cindy Risca Agustin
NPM.2201010020

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH
PADA ANAK DI DESA BANJARREJO 38B KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

1. WAWANCARA

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

NO.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran orang tua dalam membina akhkaul karimah anak	Orang tua sebagai pendidik	a. Memberikan Nasihat dan Pengingat Orang tua menasihati anak ketika melakukan kesalahan serta mengingatkan anak agar tetap berperilaku baik.
		Orang tua sebagai teladan	a. Keteladanan dalam Perilaku Sehari-hari, orang tua harus menjadi contoh Ketika berperilaku seperti, Bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, Menunjukkan sikap sopan santun kepada anak dan orang lain, Menunjukkan tanggung jawab dalam tugas keluarga. b. Keteladanan dalam Berbicara, Orang tua juga harus menjadi

			<p>contoh Ketika berbicara atau bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua seperti, Menggunakan bahasa yang baik dan santun, Tidak berkata kasar atau menyakiti perasaan, Memberikan nasihat dengan tutur kata yang lembut</p>
		<p>Orang tua sebagai motivator</p>	<p>a. Orang tua juga memberikan dorongan dan semangat kepada anak seperti bersikap: Memberikan dorongan agar anak berperilaku baik, Memberikan pujian atas perilaku positif yang ditunjukkan anak, Memberikan dukungan emosional kepada anak, Menumbuhkan rasa percaya diri anak, Memberikan semangat kepada anak untuk memperbaiki kesalahan, Menghargai usaha anak dalam berperilaku baik, Mendorong anak untuk konsisten dalam menjalankan nilai akhlakul karimah</p>

a. Wawancara Dengan Orang Tua Tentang Peran Orang Tua Dalam Membina akhlakul Karimah Pada Anak Di Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur.

LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga ?
- 2) Apa saja faktor penghambat dan mendukung bapak/ibu dalam membina anak agar berakhlakul karimah ?
- 3) Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan nasihat Ketika seorang anak menunjukkan perilaku yang kurang baik ?
- 4) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan agar anak bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?
- 5) Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa bertutur kata yang baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua ?
- 6) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan dan semangat Ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan ?
- 7) Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan agar anak mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang Amanah dalam kehidupan sehari-hari ?

**b. Wawancara Dengan Anak Tentang Peran Orang Tua Dalam Membina
akhlakul Karimah Pada Anak Di Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten
Lampung Timur.**

LEMBAR WAWANCARA

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

Pertanyaan:

- 1) Bagaimana cara orang tua anda membina akhlakul karimah di lingkungan keluarga ?
- 2) Apa saja kebiasaan atau perilaku buruk yang sering anda lakukan di lingkungan keluarga ?
- 3) Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasihat Ketika anda menunjukkan perilaku yang kurang baik ?
- 4) Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh teladan agar anda bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?
- 5) Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh agar anda senantiasa bisa bertutur kata yang baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua ?
- 6) Bentuk motivasi yang seperti apa yang di berikan orang tua kepada anda ke Ketika anda melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan ?

- 7) Bagaimana cara orang tua anda membiasakan agar anda mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang Amanah dalam kehidupan sehari-hari ?
- 8) Apakah anda pernah membangkang Ketika orang tua sedang menasehati atau pun menolak Ketika orang tua meminta bantuan kepada anda? Dan apa Tindakan orang tua anda Ketika anda tidak mau membantu mereka dan mebantah Ketika di nasehati ?

1. OBSERVASI

Pengamatan tentang peran orang tua dalam membina akhlakul karimah pada anak di Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur.

- a. Peneliti akan terjun langsung dan mewawancarai setiap orang tua mengenai peran orang tua.
- b. Mengumpulkan data antara lain mengamati keadaan Lokasi penelitian dan lingkungan sekitar tentang peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak di Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur.

2. DOKUMENTASI

- a. Pencatatan Sejarah singkat atau Profile berdirinya Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur.
- b. Mengetahui letak geografis Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur.
- c. Mendokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan penelitian di Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur.
- d. Pencatatan jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Banjar Rejo 38B Kabupaten Lampung Timur

Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003

Metro, 13 Desember 2025
Penulis



Cindy Risca Agustin
NPM.2201010020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1783/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA Di DESA BANJAR
REJO 38B KEC. BATANGHARI KAB.
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DESA Di DESA BANJAR REJO 38B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **CINDY RISCA AGUSTIN**
NPM : 2201010020
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK
BERAKHLAKUL KARIMAH

untuk melakukan prasurvey di Di DESA BANJAR REJO 38B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DESA Di DESA BANJAR REJO 38B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANJARREJO
JALAN ARJUNA NO 21**

Nomor : 100/636/2009/VIII/2025
Lamp. : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Banjarrejo, 04 Aguatua 2025

Kepada Yth.
Rektor Institut Agama Islam Negeri
Metro
di -

Tempat

Sehubungan dengan adanya Surat permohonan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1783/In.28/D.1/TL.01/07/2025, Perihal Izin Prasurvey, di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Maka atas permohonan tersebut di atas kami selaku Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, mengabulkan Mahasiswa yaitu :

Nama Lengkap : **CINDY RISCA AGUSTIN**
NPM : 2201010020
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Metro

Orang yang namanya tersebut di atas akan melakukan Izin Research di Desa Banjarrejo dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

"PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.


 KEPALA DESA BANJARREJO
BAMBANG SUTEJO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0021/In.28/D.1/TL.00/01/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANJAR REJO 38B
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0020/In.28/D.1/TL.01/01/2026,
tanggal 05 Januari 2026 atas nama saudara:

Nama : **CINDY RISCA AGUSTIN**
NPM : 2201010020
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BANJAR REJO 38B
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan research/survey di DESA BANJAR REJO 38B KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa
yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Januari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANJARREJO
 JALAN ARJUNA NO 21

Nomor : 100/280/2009/IV/2026
 Lamp. : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Banjarrejo, 07 April 2026

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Negeri
 Jurai Siwo Lampung
 di -

Tempat

Sehubungan dengan adanya Surat permohonan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Nomor : B-0021/In.28/D.1/TL.00/01/2026. Tanggal 05 Januari 2026 Perihal Izin Research, di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Maka atas permohonan tersebut di atas kami selaku Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, mengabulkan Mahasiswa yaitu :

Nama Lengkap : **CINDY RISCA AGUSTIN**
 NPM : 2201010020
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Orang yang namanya tersebut di atas akan melakukan Izin Research di Desa Banjarrejo dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir/Tesis dengan judul:

**“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI
 DESA BANJARREJO 38B KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

BAMBANG SUTEJO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0020/In.28/D.1/TL.01/01/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **CINDY RISCA AGUSTIN**
NPM : 2201010020
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANJAR REJO 38B KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI DESA BANJAR REJO 38B KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Januari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama : Kunairoh

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 23 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga?	Sebenarnya ngajarin anak sekarang itu harus ekstra sabar. Jadi saya lebih sering ngingetin sambil kasih contoh. Pelan-pelan aja, soalnya anak sekarang di omongin kadang masuk kuping kanan keluar kuping kiri.
2.	Apa saja faktor penghambat dan mendukung bapak/ibu dalam membina anak agar berakhlakul karimah?	Yang memudahkan itu kalau anak nurut dan mau mendengarkan. Lingkungan rumah juga mendukung. Tapi yang menyulitkan biasanya pengaruh teman dan HP, jadi anak kadang susah diatur.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat ketika seorang anak menunjukkan sikap kurang baik?	Kalau lagi emosi biasanya saya lebih baik diam dulu. Soalnya kalau langsung ngomel, anak malah ngelawan. Jadi nunggu suasana enak baru diajak ngomong baik-baik.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan agar anak bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Saya selalu bilang ke anak, jangan takut jujur. Mau salah atau bener, ngomong aja. Daripada bohong, nanti ketahuan malah ribet urusannya. Dirumah juga saya usahakan selalu terbuka kepada anak maupun pasangan agar tetap menjadi

		contoh di keluarga.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Kalau ngomongnya mulai asal atau nadanya nggak enak, langsung saya ingetin. Kadang saya bilang, “ngomong sama orang tua itu dijaga, jangan kayak sama temen” dan saya juga selalu usaha agar bicara baik kepada anak maupun pasangan
6.	Bagaimana cara bapak memberikan dorongan dan semangat ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Kalau anak ngelakuin hal baik, walaupun kecil, saya tetap apresiasi. Tapi kalau salah, ya ditegur. Nggak lama-lama dimarahin, yang penting dia ngerti salahnya.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan agar anak mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Sekarang saya lebih ke ngatur kebiasaan sehari-hari. Misalnya soal bangun pagi, tugas sekolah, sama waktu main HP. Walaupun sering melanggar, tapi tetap saya ingetin terus.

Nama : Siti Farida

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 24 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga?	Saya mendidik anak dengan membiasakan hal-hal baik sejak kecil, seperti berbicara sopan, saling menghormati, dan rajin beribadah. Kalau anak salah, saya ingatkan pelan-pelan dan diberi pengertian.
2.	Apa saja faktor penghambat dan mendukung bapak/ibu dalam membina anak agar berakhlakul karimah?	Yang bikin mudah itu kalau anaknya patuh dan mau dengerin. Lingkungan rumah juga mendukung banget. Tapi yang bikin susah biasanya pengaruh teman dan HP, jadi terkadang anak jadi susah diatur.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat ketika seorang anak menunjukkan sikap kurang baik?	Biasanya saya ajak bicara baik-baik, tidak langsung dimarahi. Saya jelaskan mana yang benar dan salah supaya anak paham dan tidak mengulangi lagi.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan agar anak bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Saya berusaha jujur di depan anak, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kalau berjanji, saya usahakan menepati supaya anak ikut mencontoh.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa bertutur kata baik, lemah lembut	Saya biasakan anak berbicara sopan di rumah dan mengingatkan kalau

	dan sopan kepada orang tua?	bicaranya kasar. Saya juga mencontohkan berbicara yang baik supaya anak terbiasa.
6.	Bagaimana cara bapak memberikan dorongan dan semangat ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Kalau anak berbuat baik, saya puji supaya dia semangat. Kalau salah, saya beri nasihat dan dorongan agar dia mau memperbaiki diri.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan agar anak mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Saya membiasakan anak dengan aturan sederhana di rumah, seperti bangun tepat waktu, membantu pekerjaan rumah, dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

Nama : Isti Hariani

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 27 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga?	Menurut saya pribadi yang jelas anak harus di biasakan dengan adanya aturan-aturan yang ada di rumah, kalo di pagi hari bangun tepat waktu seperti shalat tepat waktu, waktunya pulang sekolah ya pulang disiplin, bantu bantu di rumah
2.	Apa saja faktor penghambat dan mendukung bapak/ibu dalam membina anak agar berakhlakul karimah?	Ya nama anak jaman sekarang kan beda sama anak zaman dulu kalo sekarang kan susah kalau orang tua

		ngomong sekali dua kali baru jalan kalau di suruh, main hp atau tv orang tua manggil ga cepat Dateng tapi kalo orang tua volume ny udah agak keras baru jalan kalau di panggil. Kalau yang memudahkan biasanya lagi mood bagus dia mau di suruh.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat ketika seorang anak menunjukkan sikap kurang baik?	Ya kalo orang tua biasanya si kadang marah tapi kan orang tua marah itu wajar tetapi habis itu harus menjelaskan kepada anak kesalahan nya itu apa di kasih pengertian kepada anak biar tau apa yang bener mana yang salah. Jadikan anak kan mendengar orang tua marah tidak sekedar marah tapi ada sebabnya.
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan agar anak bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Itu tergantung orang tua, kalo saya pribadi memberi pengetahuan dan mengajarkan ke anak itu agar selalu jujur dan cerita dan saya juga terbuka ke anak agar anak tidak merasa takut Cerita ke orang tua kalau misal ada suatu masalah
5.	Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Tergantung orang tua juga kalo misal bicaranya pelan pelan pasti anak langsung jawab tapi biasanya kalo di panggil tidak di jawab saya langsung saya sampaikan orang tua manggil dengan nada kamu kenapa tidak cepat menjawab. Kasih pengertian

		yang lemah lembut biar anak bisa masuk apa yang orang tua sampaikan dan jadi contoh.
6.	Bagaimana cara bapak memberikan dorongan dan semangat ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Kalau lagi buat baik saya lebih nasehatin bagus kalo begini kan orang tua senang, tapi kalau sedang melakukan kesalahan pertama nasehatin tetapi kalau masih ga mau mendengar kan orang tua mau tidak mau harus bersikap tegas kepada anak.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan agar anak mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Kalau saya pribadi biasanya subuh itu bangun dan langsung shalat atau ngaji , sehabis itu bantu orang tua membersihkan rumah setelah selesai siap siap sekolah dan pulang haru tepat waktu kalau ada acara sekolah yang membuat anak pulang telat saya pesan untuk selalu ngomong ke orang tua agar tidak khawatir. Waktunya ngaji, waktunya belajar harus tepat, karena anak perempuan harus di didik disiplin dari sekarang biar tau pekerjaan rumah.

Nama : Yana

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 26 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga?	Ya paling dibilangin terus. Dari kecil sampe sekarang nggak bosen-bosen diingetin. Jangan kurang ajar, jangan kebanyakan main HP, sama kalo ngomong tuh dijaga. Namanya anak remaja, kadang denger, kadang ngeyel. Tapi sebagai orang tua enggak ada kata lelah selalu mengarahkan, mendidik anak agar tidak melenceng kemana-mana akhlaknya.
2.	Apa saja faktor penghambat dan mendukung bapak/ibu dalam membina anak agar berakhlakul karimah?	Kalo anaknya lagi nurut, ya enak. Tapi sekarang susahya anak kebanyakan pegang HP. Dipanggil nggak nyahut, disuruh malah jawab nanti-nanti. Pengaruh Temennya juga kadang bikin tambah bandel.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat ketika seorang anak menunjukkan sikap kurang baik?	Biasanya ngomel dulu, namanya juga orang tua kadang ada rasa kesel. Tapi Habis itu baru dibilangin pelan-pelan, biar anak ngerti salahnya di mana sama di kasih pengertian karna kan kalo terlalu banyak ngomel juga anak kadang tambah masuk kuping kanan keluar

		kuping kiri .
4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan agar anak bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Saya selalu bilang, jangan bohong. Mau salah kek, mau takut dimarahin kek, ngomong aja. Soalnya kalo ketahuan bohong malahan makin melebar masalahnya kalo misalnya buat salah atau gimana kan bisa langsung di kasih tau sama di arahin. Dan selalu jujur baik ke anak pasangan selalu usaha agar bersikap baik di depan anak agar anak bisa meniru apa yang orang tuanya lakukan
5.	Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Tentunya dari orang tua dahulu yang harus memberi contoh depan anak dengan tutur kata baik lembut tidak tinggi di lingkungan keluarga jadi anak bisa meniru apa yang mereka lihat dan rasakan di lingkungan keluarga.
6.	Bagaimana cara bapak memberikan dorongan dan semangat ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua menasihati dengan baik, menjelaskan kesalahan, dan memberi kesempatan untuk memperbaiki diri tanpa marah berlebihan. Sedangkan saat anak berbuat baik, orang tua memberikan pujian atau apresiasi agar anak termotivasi mengulangi perilaku positif tersebut.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan agar anak mempunyai	Sekarang harus tegas. Ada jam pulang, ada jam main HP.

	sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo dilanggar, ya ada hukumannya. Soalnya kalo dilembekin, anak makin semaunya. Apalagi di jaman sekarang mba kalo ga di awasi takut anak pergaulannya ga baik takut pengaruh ikut ikutan temannya. Setidaknya kalo ada aturannya anak tau batasan mba mana yang boleh mana yang boleh di lakuin.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Rinto Supekti

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 27 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlakul karimah pada anak di lingkungan keluarga?	Ya paling sering ngingetin aja dari hal kecil. Dari cara ngomong, sikap ke orang rumah, sama jangan seenaknya sendiri. Namanya anak sekarang kan maunya bebas, jadi harus sering diarahin terus biar nggak kebablasan.
2.	Apa saja faktor penghambat dan mendukung bapak/ibu dalam membina anak agar berakhlakul karimah?	itu tergantung anaknya si kalo bagi saya tidak ada yang sulit soalnya kalo anak saya sendiri allhamdulillah nurut semua
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat ketika seorang anak menunjukkan sikap kurang baik?	Biasanya saya tunggu anaknya agak adem dulu. Kalau lagi emosi, dibilangin juga percuma. Jadi nanti baru diajak ngomong pelan-pelan, dikasih tau salahnya di mana. Dan kebutuhan anak itu tercukupi jadi anak itu di nasehatin apa pasti nurut.

4.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh teladan agar anak bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Saya biasain jujur ke anak, walaupun hal kecil. Kalau salah ya bilang salah. Saya juga sering bilang ke anak, jujur itu nggak apa-apa, yang penting berani ngaku.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Saya Memberi contoh berbicara dengan lembut, menggunakan kata sopan seperti “tolong” dan “terima kasih”, serta menghormati orang tua agar anak meniru sikap tersebut.
6.	Bagaimana cara bapak memberikan dorongan dan semangat ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Kalau saya pribadi Saat anak melakukan kesalahan, orang tua membimbing dengan cara yang sabar dan penuh pengertian agar anak mau memperbaiki diri. Sedangkan ketika anak berbuat baik, orang tua memberi penghargaan atau dukungan supaya anak semakin semangat mempertahankan perilaku baik tersebut.
7. .	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan agar anak mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Saya biasain anak punya aturan di rumah, kayak jam bangun, jam main HP, waktu sekolah, bermain, shalat harus tepat waktu dan tanggung jawab sendiri. Karena anak saya penurut jadi saya mudah untuk mengarahkan nya.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK

Nama : Desiana Safitri

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 23 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara Orang Tua Anda membina akhlakul karimah di lingkungan rumah?	Orang tua sering ngingetin kalo udah mulai males-malesan, kadang baik kadang juga agak keras. Mereka selalu menyuruh aku sopan sama orang rumah dan jangan kebanyakan main HP, walaupun jujur aja kadang aku cuekin kalo lagi gak mood.
2.	Apa saja kebiasaan yang kurang baik sering anda lakukan di lingkungan rumah?	Masih sering males kalau disuruh, suka nunda-nunda, terus kelamaan main HP atau game sampe lupa waktu. Kalo di suruh sholat nanti nanti.
3.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasihat ketika anda menunjukkan sikap yang kurang baik?	Awalnya sih dinasihatin pelan-pelan, tapi kalau aku ngeyel atau nggak dengerin, baru dimarahin. Tergantung kesalahannya kalo masalah kecil masih di nasehatin biar aku paham cuman kalo udah masalah besar ya pasti di marahin.
4.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh teladan agar anda bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Mereka selalu bilang jangan bohong sama orang tua aku selalu bilang apa apa itu harus terbuka sama orang tua. Kalau salah ya ngaku aja, soalnya kalau ketahuan bohong malah tambah ruet. Dan ga pernah

		bohong sama aku dan terbuka.
5.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh agar anda senantiasa bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Kalau aku ngomongnya ketus atau agak tinggi, langsung ditegur. Kadang dibilangin, “ngomong yang bener”. Orang tua saya juga terus memberikan contoh seperti berbicara itu tidak dengan volume keras ke ayah atau adek.
6.	Bentuk motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada orang tua kepada anda ketika anda melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Kalo lagi melakukan kesalahan udah pasti aku ditegur di kasih pengertian biar ga mengulangi kesalahan lagi, kalo lagi berbuat baik pasti dikasih pujian.
7.	Bagaimana cara orang tua anda membiasakan agar anda mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Orang tua bikin aturan di rumah. Kalau aku nggak nurut, biasanya HP diambil atau nggak boleh main dulu. Tau waktu kapan harus main kapan belajar kapan harus di rumah. Sama di biasakan buat bantu bantu di rumah kayak bersihin rumah.
8.	Apakah anda pernah membangkang ketika orang tua sedang menasehati dan menolak ketika orang tua meminta bantuan kepada anda?	Pernah, apalagi kalau lagi kesel. Biasanya orang tua marah dulu, tapi habis itu tetep ngajak ngomong lagi biar aku ngerti. Karena kadang lagi capek pas pulang sekolah orang tua nyuruh ini itu ,karna kecapean pernah nolak kalo lagi gak mood kadang ngebantah kalo di omongin.

Nama : Dafa Romadoni

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 24 Februari 2026

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara Orang Tua Anda membina akhlakul karimah di lingkungan rumah?	Mereka biasanya ngasih contoh langsung, kayak ngomong sopan, saling menghargai, sama ngingetin sholat tepat waktu Kalau aku salah, orang tua ngasih tahu pelan-pelan.
2.	Apa saja kebiasaan kurang baik yang sering anda lakukan di lingkungan rumah?	Kadang masih suka males bantu orang tua, ngomong agak tinggi, sama kelamaan main HP. Di suruh Nanti-nanti.
3.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasihat ketika anda menunjukkan sikap yang kurang baik?	Biasanya dinasihatin baik-baik, dijelasin salahnya di mana. Kadang juga dimarahin kalau kesalahannya keterlaluan.
4.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh teladan agar anda bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Mereka selalu ngajarin buat ngomong apa adanya. Kalau berbuat salah disuruh ngaku, nggak boleh bohong. Dirumah juga di ajarin buat terbuka sama orang tua.
5.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh agar anda senantiasa bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Kalau ngomong kasar, langsung ditegur. Orang tua juga selalu pakai bahasa yang sopan ke aku. Orang tua juga di rumah ga pernah teriak-teriak kalo lagi marah.
6.	Bentuk motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada orang tua kepada anda ketika anda melakukan kesalahan	Ya kalo buat salah kena marah sambil di nasehatin kalo lagi buat baik sama nurut di puji aja biar bisa buat baik terus ga

	atau melakukan kebaikan?	bandel.
7.	Bagaimana cara orang tua anda membiasakan agar anda mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Aku dibiasain bangun pagi, ngerjain tugas sendiri, sama disuruh tanggung jawab sama apa yang aku lakuin apalgi kalo masalah sholat kalo nanti nanti pasti kena marah.
8.	Apakah anda pernah membangkang ketika orang tua sedang menasehati dan menolak ketika orang tua meminta bantuan kepada anda?	Pernah, namanya juga lagi emosi. Tapi biasanya orang tua tetap ngomong baik-baik, terus ngingetin lagi sampai aku mau nurut.

Nama : Alfino Pratama

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 26 Februari 2026

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara Orang Tua Anda membina akhlakul karimah di lingkungan rumah?	Orang tua sering ngomel-ngomel sebenarnya, ngingetin jangan kurang ajar, jangan kebanyakan main HP, malem di ingetin buat belajar, sholat harus tepat waktu, Kadang dinasihatin baik-baik, kadang juga ngomongnya agak keras soalnya aku sering ngeyel.
2.	Apa saja kebiasaan kurang baik yang sering anda lakukan di lingkungan rumah?	Aku masih sering males bantu, apalagi kalau lagi capek pas pulang sekolah, Terus kalau udah pegang HP, susah disuruh. Kadang dipanggil juga pura-pura nggak denger. Klo di suruh sholat nanti nanti tapi tetep aku lakuin walaupun jawabnya nanti

		nanti
3.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasihat ketika anda menunjukkan sikap yang kurang baik?	Biasanya langsung ngomel dulu, bilang aku bandel. Habis itu baru dijelasin pelan-pelan," kalo ibuk nyuruh ya kalo bisa cepet kalo bukan minta tolong anak ke siapa lagi " gitu . tapi kadang kalo aku di bilangin masih kesel juga dengernya.
4.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh teladan agar anda bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Mereka selalu bilang jangan bohong. Kalau salah ya ngaku aja, jangan ditutup-tutup, soalnya kalau ketahuan malah tambah panjang urusannya. ibuk maupun ayah juga terbuka satu sama lain itu jadi contoh aku biar tetap bersikap jujur di keluarga apapun masalahnya.
5.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh agar anda senantiasa bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Kalau aku jawab ketus atau agak tinggi, langsung dibilangin, "ngomong tuh yang sopan sama orang tua". Kadang kalau keterusan, bisa dimarahin di omelin namanya juga orang tua biar anaknya ga kebiasaan begitu tapi kadang juga ada rasa kesel tapi ya udah lah. Ayah sama ibuk juga ga pernah bicara kasar depan aku selalu usaha komunikasi baik depan anak anaknya
6.	Bentuk motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada orang tua kepada anda ketika anda melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Di omelin dikit tapi ibuk abis itu ngasih tau mana yang bener jadi usaha biar aku paham , kalo berbuat baik dikasih support biar bisa selalu begitu.

7.	Bagaimana cara orang tua anda membiasakan agar anda mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Orang tua nyuruh aku ngerjain sendiri apa yang jadi tugasku terus ngerjain tugas rumah kayak bantu bersih bersih nyapu ngepel atau cuci piring . Kalau nggak dikerjain, ya kena marah. Jadi mau nggak mau harus tanggung jawab. Dan dari situ ya jadi kebiasaan sebelum main atau keluar kemana harus bersih bersih rumah dulu baru main.
8.	Apakah anda pernah membangkang ketika orang tua sedang menasehati dan menolak ketika orang tua meminta bantuan kepada anda?	Sering. Kalau lagi males, aku suka jawab seadanya. Orang tua biasanya kesel, ngomel, tapi tetep nggak nyerah ngingetin. Tapi kalo lagi mood di suruh ya mau cuman kalo lagi mager capek biasanya kayak nanti nanti kalo di suruh

Nama : Dzakiyah

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 27 Februari 2026

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara Orang Tua Anda membina akhlakul karimah di lingkungan rumah?	Sebenarnya orang tua sering banget ngasih tau, tapi caranya beda-beda. Kadang cuma ngingetin sambil bercanda, kadang juga serius kalau aku udah kebangetan. Mereka pengennya aku ngerti sendiri, bukan cuma nurut karena takut.
2.	Apa saja kebiasaan kurang baik yang sering anda lakukan di lingkungan rumah?	Aku sering tidur malem gara-gara main HP, terus paginya jadi susah bangun. Kalau

		disuruh bantu juga suka ngerasa males duluan, apalagi kalau lagi capek atau bad mood.
3.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasihat ketika anda menunjukkan sikap yang kurang baik?	Biasanya langsung ditegur, tapi kalau aku jawab ngeyel, ibuk langsung ngomel. Habis itu baru diajak ngobrol lagi pas udah sama-sama adem.
4.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh teladan agar anda bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Mereka sering bilang kalau bohong itu bakal ketahuan juga. Jadi mending jujur dari awal, walaupun resikonya dimarahin, tapi habis itu beres. Soalnya di rumah ibuk selalu ingetin apa apa harus terbuka sama orang tua nasehatin pelan pelan karena kata ibuk "kamu udah besar udah tau mana salah mana bener jadi kalo ada sesuatu harus terbuka sama orang tua".
5.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh agar anda senantiasa bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Kalau aku jawab ketus atau sambil main HP, langsung ditegur. Kadang HP-nya diminta dulu biar fokus kalau lagi diajak ngomong.
6.	Bentuk motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada orang tua kepada anda ketika anda melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Di nasehatin baik baik dan ditegur kalo perbuatan aku itu salah kalopun buat baik ya udah cuman di bilangin aja biar bisa gitu terus
7.	Bagaimana cara orang tua anda membiasakan agar anda mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah	Orang tua mulai ngelepas aku buat ngatur diri sendiri tapi tetep di awasin. Tapi kalau kebablasan, baru ditegur. Misalnya tugas sekolah

	dalam kehidupan sehari-hari?	berantakan atau bangun kesiangan terus, gak sholat apalgi kalo hp terus.
8.	Apakah anda pernah membangkang ketika orang tua sedang menasehati dan menolak ketika orang tua meminta bantuan kepada anda?	Pernah, apalagi kalau lagi asik chat atau scroll. Orang tua biasanya manggil berkali-kali, terus kesel. Tapi akhirnya tetap ngajak ngomong baik-baik walaupun nadanya tegas. Tapi itu salah ku yang kadang kalo di panggil atau di suruh ga cepet cepet nyaut dan lakuin apa yang dia suruh.

Nama : Dila Puspita Rinlis Anggraini

Tempat/waktu Observasi: Banjar Rejo 38B Dusun Menur II, 27 Februari 2026

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara Orang Tua Anda membina akhlakul karimah di lingkungan rumah?	Sebenarnya orang tua sering banget ngingetin, hampir tiap hari. Mulai dari cara ngomong, sikap ke orang rumah, sampai soal tanggung jawab. Kadang dijelasin baik-baik, kadang juga pakai nada tegas soalnya aku sering ngeyel.
2.	Apa saja kebiasaan yang kurang baik yang sering anda lakukan di lingkungan rumah?	Aku masih sering kebablasan main HP, apalagi kalau lagi scroll atau main game. Terus kalau disuruh kadang jawabnya nanti-nanti, bahkan pura-pura nggak denger.

3.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan nasihat ketika anda menunjukkan sikap yang kurang baik?	Awalnya biasanya dimarahin dulu karena kesel. Habis itu baru diajak ngomong, dikasih tau salahnya di mana dan kenapa nggak boleh diulang.
4.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh teladan agar anda bisa bersikap jujur dalam perbuatan maupun perkataan dalam kehidupan sehari-hari?	Orang tua selalu nyuruh aku jujur walaupun salah. Mereka bilang mending ngaku daripada bohong, soalnya bohong malah bikin masalah tambah besar. Ga bosen bosen selalu nasehatin biar terbuka sama keluarga
5.	Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh agar anda senantiasa bisa bertutur kata baik, lemah lembut dan sopan kepada orang tua?	Kalau aku ngomongnya ketus atau nada tinggi, langsung ditegur. Di rumah dibiasin buat ngomong dengan volume yang besar kalo sampe ga sopan udah pasti kena tegur.
6.	Bentuk motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada orang tua kepada anda ketika anda melakukan kesalahan atau melakukan kebaikan?	Dinasehtin soalnya aku juga kalo udah di nasehatin sama bapak atau ibuk pasti dengerin kalo ga nanti kena marah, kalo buat baik ya di nasehatin juga biar biasa buat baik nurut sama orang tua.
7.	Bagaimana cara orang tua anda membiasakan agar anda mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab agar menjadi pribadi yang amanah dalam kehidupan sehari-hari?	Orang tua bikin aturan di rumah, kayak jam bangun, jam main HP, sama tugas yang harus dikerjain. Kalau dilanggar, ada konsekuensinya, jadi mau nggak mau harus nurut.
8.	Apakah anda pernah membangkang ketika orang tua sedang menasehati dan menolak ketika orang tua meminta	Cuman sesekali aja karena di rumah biasa gak boleh bantah tapi kalau lagi capek atau bad mood. Biasanya orang tua

	bantuan kepada anda?	kesel dulu, kadang suaranya naik. Tapi setelah itu tetap diajak ngobrol lagi biar aku sadar sendiri.
--	----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1026/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : CINDY RISCA AGUSTIN
NPM : 2201010020
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010020.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1)	19, Mei 2025	1) Refrensi harus berakhlakul karimah karena berbeda dengan Akhlak 2) Fokus Penelitian harus dijabarkan didalam latar belakang 3) Menentukan Pra Survey 4) Membuat Bab 1-3 5) Usahakan Refrensi Typ Variabel 1 3 6) Latar belakang Sebaik Fokus pada Obvulasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2)	05. Agustus 2025	- Proposal Skripsi: - Perbaiki COVER - " Kata pengantar - Macam ^{xx} Anak Al-karrah - di latar belakang difokuskan Anak usia berapa	
3)	7. Agustus 2025	- Revisi Landasan Teori - Selesaikan dengan Variabel Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.)	19 Agustus 2025	1) Kata Pengantar - Judul txf Peru ditulis, - Penulisan kata berakting cukup 1 lembar 2) Daftar pustaka tanpa halaman 3) Fokus Penelitian Anak usia 10-21 tahun	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.)	25 Agustus 2025	- Revisi landasan teori dan lengkapi teori sesuai dengan Judul yg akan dibahas	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fauziah, MA
NIP. 1967031 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6)	25 Agustus 2025	Buat hal penelitian di fado fadoi alas Kembing strips dan Kha Proa.	
7)	20 Agustus 2025.	ada proposal dan silakan di formulir max 25% silakan untuk mendaf for seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	27 Novem 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Outline - Ganti judul sub bab - Menambah sub - macam² Akhlakul Karimah - Cara atau Metode Pembinaan Akhlakul Karimah 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

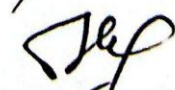
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	03, Desem Ber 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam Perang orang tua - Indikator Peran orang tua - Peran orang tua (sub judul) - Revisi: outline Selesai juga arakan luna selulign ajula BAB I - III Selesai Out line 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	04/2025 12	Pendahuluan Bab 1-3 Perbaiki semua yang sudah	
4.	08/25 12	Pendahuluan 1-3 Revisi hal. 14, difokuskan 6 Indikator Perseorangan tua yg maksx dipilih sebagai penelitian.	
5.	11/25 12	Pendahuluan 1-3 Pilih beberapa hal penting Sebagai poin besar penelitian dari macam-macam Akhlak Karamah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	15/25 12	Revisi di Bab 3 bagian Jenis penelitian kurang Tepat.	
7.	16/25 12	- Revisi Bagian poin Data Sekunder yaitu anak, Kepala desa. Pramerogan orang tua.	
8.	18/25 12	- Seberapa bagian APD itu untuk mendapatkan data apa?	
9.	22/25 12	- Revisi Bagian Dokumentasi kurang jelas mengenai Profile desain, Struktur, layout grafis.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	24/25 12	- Revisi Hal. 40	
11.	25/25 12	- Latar Belakang Masing banyak kalimat/kata hubung - Sambung	
12.	29/25 12	- Teori Perbaiki Sebuah Variabel	
13.	30/25 12	- Kerapuhan Penulisan kurang sesuai dgn Pedoman	
14.	31/25 12	- Bab 3 Revisi Analisis Data kurang jelas untuk mendapatkn Pun Data APA	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Acc Skripsi Bab 1 sampai 3 Lanjut Bab 4-5	
		- Membuat APD. Sesuai dengan Teori yang diajarkan	
		- Revisi APD	
		- harus sesuai dengan sub indikator bisa pedoman wawancara	
		- Acc APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5/2026 /03	<p>ABSTRAK 1 Lembar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alenia I latar belakang, pertanyaan Penelitian, dll - Alenia II metodologi Penelitian - Kesimpulan. <p>Revisi Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diwajibkan satu persatu Didalam peran orang tua - diidentifikasi dibagian Faktor yang mempengaruhi Abstrak di Jabarkan dan bermakna bagaimana - hasil dari pembimbingan dan dan peran itu apa diwajibkan. 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

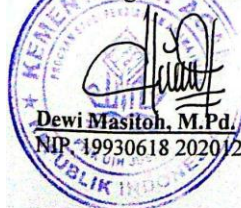
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	06/2020 /09	<p>Revisi - ABSTRAK - Kesimpulan</p> <p>Revisi BAB V sesuai hasil Riset, apa itu: dari wawancara yg dilakukan oleh peneliti. apakah responden</p> <p><</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fajonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Cindy Risca Agustin
NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	09/2026 09	Acc Bab 4-5 dan lampiran - Acc BAB 1-4 - Acc untuk di daftar untuk Munagasyah, file di format	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Cindy Risca Agustin
 NPM : 2201010020

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sen 13/4 2026	see rental di ajukan sidang munaqobah	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

 Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing


 Dra. Isti Fatmahan, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003

SKRIPSI CINDY RISCA
AGUSTIN_2201010020.docx
by Turnitin ID No Repository

Submission date: 14 Apr 2026 11:28AM (UTC+0900)
Submission ID: 2848621521
File name: SKRIPSI_CINDY_RISCA_AGUSTIN_2201010020.docx (25.35M)
Word count: 19926
Character count: 125818

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Cindy' or similar, located in the lower right quadrant of the page.

SKRIPSI CINDY RISCA AGUSTIN_2201010020.docx

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	docplayer.info Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude metadata



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto 1. Peneliti melakukan Wawancara dengan Ibuk Kunairoh Orang Tua Dari Desiana Safitri



Foto 2. Peneliti melakukan Wawancara dengan Anak Remaja Yaitu Desiana Safitri anak Dari Ibu Kunairoh



Foto 3. Peneliti melakukan Wawancara dengan Ibuk Yana Orang Tua Dari Alfino Prutama



Foto 4. Peneliti melakukan Wawancara dengan anak remaja yaitu Alfino Prutama anak dari ibuk Yana



Foto 5. Peneliti melakukan Wawancara dengan ibuk Isti Hariani orang tua Dari Dzakiyah



Foto 6. Peneliti melakukan Wawancara dengan anak remaja yaitu Dzakiyah Anak dari ibu Isti Hariani



Foto 7. Peneliti melakukan Wawancara dengan Bapak Rinto Supekti Orang tua dari Dila Puspita Rinlis Anggraini



Foto 8. Peneliti melakukan Wawancara dengan anak remaja yaitu Dila Puspita Rinlis Anggraini anak dari bapak Rinto Supekti



Foto 9. Peneliti melakukan Wawancara dengan ibuk Siti Farida Orang Tua dari Dafa Romadoni



Foto 10. Peneliti melakukan Wawancara dengan anak remaja yaitu Dafa Romadoni anak dari ibu Siti Farida

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Cindy Risca Agustin lahir di Sabuk Empat, 17 Agustus 2004, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Sabuk Empat Kecamatan Abung Kunang, Lampung Utara. Penulis merupakan anak kedua dari bapak Syarif Hidayat dan ibu Warsih dan memiliki dua saudara perempuan yang bernama Mega Wati sebagai kakak pertama yang sudah berumah tangga, serta adik perempuan yang bernama Sisca Emilia Hidayat adik ketiga yang sudah lulus dari SMA Negeri 1 Abung Kunang dan mempunyai satu adik laki-laki yang bernama Ilham Samudra yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Abung Kunang. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita di Sabuk Empat, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Sabuk Empat. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Abung Barat Lampung Utara dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Abung Kunang Lampung Utara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022. Selama masa studinya, penulis aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Pencinta Seni (IMPAS) dari tahun 2022 hingga 2024 pada devisi musik.